

**PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG KOMUNIKASI GURU
EKONOMI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN EKONOMI DI SEKOLAH MENENGAH
ATAS NEGERI 3 TAMBUSAI UTARA
KABUPATEN ROKAN HULU**



UIN SUSKA RIAU

OLEH

RIRIN RIDAWATI

NIM.10816002305

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

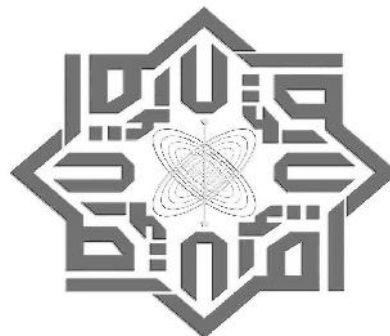
**PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG KOMUNIKASI GURU
EKONOMI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN EKONOMI DI SEKOLAH MENENGAH
ATAS NEGERI 3 TAMBUSAI UTARA
KABUPATEN ROKAN HULU**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan

(S.Pd.)



UIN SUSKA RIAU

Oleh

RIRIN RIDAWATI

NIM. 10816002305

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS TERBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

ABSTRAK

Ririn Ridawati (2013) : Pengaruh Persepsi Siswa tentang Komunikasi Guru Ekonomi terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu persepsi siswa tentang komunikasi guru ekonomi (variabel bebas/independen atau variabel X) dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi (variabel dependent/terikat atau variabel Y). Tujuan dalam Penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara Persepsi Siswa Tentang Komunikasi Guru Ekonomi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu. Sedangkan rumusan masalahnya adalah adakah pengaruh yang signifikan antara Persepsi Siswa Tentang Komunikasi Guru Ekonomi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu, sedangkan objeknya adalah Persepsi Siswa Tentang Komunikasi Guru Ekonomi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 115 orang, karena jumlah populasi lebih dari 100, maka penulis mengambil sampel sebanyak 53 orang dengan menggunakan rumus Slovin. Metode pengumpulan data yang penulis gunakan pada penelitian ini adalah angket dan dokumentasi. Untuk menganalisis data, penulis menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan bantuan perangkat komputer program SPSS for windows versi 16.0.

Berdasarkan hasil dan analisa data ternyata H_a dapat diterima pada taraf signifikan 5% (0,273) dan 1% (0,354) karena ini dibuktikan dari hasil regresi yang menyatakan nilai r hitung r_o (observasi) = 0,493. Analisa tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa tentang komunikasi guru ekonomi terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu. Besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y yaitu 24,3%.

ABSTRACT

Ririn Ridawati (2013):The Effect Of Student's Perception About Teacher's Communication Of Economic Toward Students' Learning Results At The Tenth Year Students Of At The Subject Of Economic At State Senior High School 3 Tambusai Utara The Regency Of Rokan Hulu.

The study consisted of two variables, students' perception about teachers' communication of economic (independent variable or X variable) and student' learning results of economic or Y variable). The objective of this study was to find out the effect of students' perception about teacher's communication of economic toward students' learning results at the tenth year students of at the subject of economic at state senior high school 3 Tambusai Utara the regency of Rokan Hulu. The formulation of this study was whether there was significant effect of students' perception about teacher's communication of economic toward students' learning results at the tenth year students of at the subject of economic at state senior high school 3 Tambusai Utara the regency of Rokan Hulu.

The subject of this study was tenth year students of state senior high school 3 Tambusai Utara the regency of Rokan Hulu and the object was students' perception about teacher's communication off economic toward students' learning results at the tenth year students of at the subject of economic at state senior high school 3 Tambusai Utara the regency of Rokan Hulu. The population of this study was 115 students and then the writer took 53 students for the samples of this research using Slovin Formula. The data collection techniques were questionnaires and documentation. In analyzing the data the writer used simple linier regression and using SPSS verse 16.0 for windows.

In accordance with the results of data analysis so alternative hypothesis was accepted at significant level of 5% (0.273) and significant level of 1% (0.354) this could be known on the results of regress results that the score r calculated ro (observation) = 0.493. Based on this analysis the writer concluded that there was significant effect of students' perception about teacher's communication of economic toward students' learning results at the tenth year students of at the subject of economic at state senior high school 3 Tambusai Utara the regency of Rokan Hulu about 24.3%.

ريرين رضواتي (2013) : تأثير مفاهيم الطلاب عن اتصال المدرسين الاقتصادية إلى الحصول الدراسية لطلاب الصف العاشر في درس الاقتصاد بالمدرسة المتوسطة العالية الحكومية 3 تامبوساي أوتارا منطقة رakan هولو.

تتكون الدراسة من المتغيرين هما مفاهيم الطلاب عن اتصال المدرسين الاقتصادية (متغير مستقل أو متغير (X) و الحصول الدراسية الاقتصادية (متغير غير مستقل أو متغير (Y). تهدف الدراسة لمعرفة سواء هناك تأثير مفاهيم الطلاب عن اتصال المدرسين الاقتصادية إلى الحصول الدراسية لطلاب الصف المتوسطة العالية الحكومية 3 تامبوساي أوتارا منطقة رakan هولو. وصياغة المشكلة في هذه الدراسة هي سواء هناك تأثير مفاهيم الطلاب عن اتصال المدرسين الاقتصادية إلى الحصول الدراسية لطلاب الصف العاشر في درس الاقتصاد بالمدرسة المتوسطة العالية الحكومية 3 تارا منطقة رakan هولو.

الموضوع في هذه الدراسة طلاب الصف العاشر بالمدرسة المتوسطة العالية الحكومية 3 أوتارا منطقة رakan هولو بينما الهدف في هذه الدراسة هي مفاهيم الطلاب عن اتصال المدرسين الاقتصادية إلى الحصول الدراسية لطلاب الصف العاشر في درس الاقتصاد بالمدرسة المتوسطة العالية الحكومية 3 تامبوساي أوتارا منطقة رakan هولو. الأفراد في هذه الدراسة هي 115 طالب بطريقة صيغة سلوفين. تقنيات جمع البيانات في هذه الدراسة هي الاستبيان و التوثيق. في تحليل البيانات استخدمت الباحثة ارتدادا مستقيما بسيطا مع موافقة البرنامج الحاسوبي س ف س الإصدار

بالأساس على حصول البيانات و تحليلها و أن الفرضية البديلة كانت مقبولة في مستوى الدلالة 5 (0 273) 1 (0 354) وهذا على علم من حصول ارتداد بحيث يقول أن ro = 0.493. استنبطت الباحثة أساسا على ذلك أن هناك تأثير مفاهيم الطلاب عن اتصال المدرسين الاقتصادية إلى الحصول الدراسية لطلاب الصف العاشر في درس الاقتصاد بالمدرسة المتوسطة العالية الحكومية 3 تامبوساي أوتارا منطقة رakan هولو و و التأثير بقدر 24 3 .

PENGHARGAAN

Puji syukur Alhamdulillah yang sebesar-sebesarnya penulis haturkan kehadirat Allah SWT kerana berkat nikmat, rahmat dan karunia-NYA penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul ***“Pengaruh Persepsi Siswa tentang Komunikasi Guru Ekonomi terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas 3 Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu”*** Sholawat berserta salam selalu penulis curahkan kepada nabi besar Muhammad SAW sebagai pembawa syari’at islam, yang menjadi pedoman bagi segenap insan dalam menjalani kehidupan didunia ini.

Penulisan skripsi ini selesai, tidak terlepas dari jasa kedua orang tua penulis, oleh karena itu ucapan terima kasih tidak terhingga penulis sampaikan kepada Ibunda Suhartini dan Ayahanda Subari yang tercinta yang selalu mendoakan penulis dan tak pernah merasa lelah memberikan pengorbanan, dukungan, motivasi dan mencurahkan kasih sayang serta memberikan perhatian siang dan malam demi tercapainya cita-cita penulis.

Penulis juga banyak mendapatkan bantuan baik dari segi moril maupun materil serta bantuan fasilitas yang memadai dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof.Dr.M.Nazir selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati. M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

3. Bapak Azwir Salam, M.Pd selaku Pembantu Dekan I pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Bapak Drs. Hartono, M.Pd selaku Pembantu Dekan II pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
5. Bapak Prof. Dr. H. Salfen Hasri, M.Pd selaku Pembantu Dekan III pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
6. Bapak Ansharullah, S.P. M.Ec selaku ketua jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
7. Bapak Dicki Hartanto, S.Pi, MM selaku sekretaris jurusan Pendidikan Ekonomi yang telah banyak membantu penulis.
8. Ibu Dra. Rohani, M.Pd selaku pembimbing yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
9. Ibu Dra. Nelly Yusra, M.Ag selaku Penasehat Akademis yang senantiasa memberikan saran dan motivasi kepada penulis.
10. Bapak Pimpinan Perpustakaan Al-Jamiah Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau serta karyawan/wati yang telah melayani dan membantu memberikan fasilitas dan pelayanan kepada penulis dalam peminjaman buku yang diperlukan untuk menyelesaikan skripsi ini.

11. Seluruh Dosen pada Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
12. Bapak Darmawan S.Pd selaku Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu telah memberikan semangat kepada penulis serta telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
13. Ibu Willy Helmaiti SE, ibu Dwi selaku Guru Mata Pelajaran Ekonomi dan pihak-pihak yang telah menyediakan waktunya untuk membantu penulis.
14. Kepada Adik-adikku Eva Fidyasari dan M. Rio Firmansyah yang telah memberikan semangat serta senantiasa memberikan doa kepada penulis.
15. Untuk Sahabat-sahabatku yang telah memberikan motivasi dalam penulisan skripsi ini terutama kepada teman ku yang paling baik Rizawati, Syaiful, Jumiati, Ibni, Mercy, Darma, Risa, Ardianti, Emi, Ani, Atik, Murdiati dan semua teman-teman pada jurusan pendidikan ekonomi angkatan 2008 yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu.

Akhir kata penulis mendo'akan semoga kebaikan-kebaikan yang telah diperbuat terhadap penulis diridhoi dan diterima oleh Allah SWT sebagai amal sholeh Amin Ya Rabbal'amin.

Pekanbaru, 28 Desember 2012

Penulis

Ririn Ridawati

DAFTAR ISI

| | |
|---|------------|
| PERSETUJUAN | i |
| PENGESAHAN | ii |
| PENGHARGAAN | iii |
| PERSEMBAHAN | vi |
| ABSTRAK | vii |
| DAFTAR ISI | x |
| DAFTAR TABEL | xii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xv |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Penegasan Istilah..... | 4 |
| C. Permasalahan..... | 5 |
| 1. Identifikasi Masalah..... | 5 |
| 2. Batasan Masalah..... | 6 |
| 3. Rumusan Masalah..... | 6 |
| D. Tujuan dan Manfaat Penelitian..... | 7 |
| 1. Tujuan Penelitian..... | 7 |
| 2. Manfaat Penelitian..... | 7 |
| BAB II KAJIAN TEORI | |
| A. Kerangka Teoritis..... | 8 |
| 1. Persepsi Siswa..... | 8 |
| a. Pengertian Persepsi..... | 8 |
| b. Faktor Terjadinya Persepsi..... | 9 |
| c. Faktor-Faktor yang Berperan dalam Persepsi..... | 10 |
| 2. Komunikasi Guru dalam Proses Belajar Mengajar..... | 12 |
| a. Pengertian Komunikasi..... | 12 |
| b. Proses Komunikasi..... | 13 |
| c. Pola Komunikasi..... | 14 |
| d. Fungsi Komunikasi..... | 19 |
| e. Tujuan Komunikasi..... | 21 |
| f. Hambatan Komunikasi..... | 21 |
| g. Jenis-jenis Komunikasi..... | 23 |
| 3. Hasil Belajar..... | 25 |
| a. Pengertian Hasil Belajar..... | 25 |
| b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar..... | 26 |
| c. Indikator Hasil Belajar..... | 28 |

| | |
|--|----|
| B. Konsep Operasional | 30 |
| C. Penelitian yang Relevan | 34 |
| D. Asumsi dan Hipotesis | 35 |
| 1. Asumsi Dasar | 35 |
| 2. Hipotesis | 35 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Waktu dan Lokasi Penelitian | 36 |
| B. Subjek dan Objek Penelitian | 36 |
| C. Populasi dan Sampel | 36 |
| D. Teknik Pengumpulan Data | 38 |
| E. Teknik Analisis Data | 39 |
| BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN | |
| A. Deskripsi Lokasi Penelitian | 43 |
| B. Penyajian Data | 49 |
| C. Analisis Data | 70 |
| BAB V PENUTUP | |
| A. Kesimpulan | 80 |
| B. Saran | 81 |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |
| RIWAYAT HIDUP | |

DAFTAR TABEL

| | | |
|-------------|---|----|
| Tabel IV.1 | Ukuran Hasil Belajar | 29 |
| Tabel IV.2 | Ukuran Hasil Belajar | 34 |
| Tabel IV.3 | Daftar Nama-nama Kepala Sekolah | 44 |
| Tabel IV.4 | Daftar Jumlah Peserta Didik di SMA N 3 Tambusai Utara | 47 |
| Tabel IV.5 | Keadaan Guru Di SMA N 3 Tambusai Utara..... | 47 |
| Tabel IV.6 | Keadaan Sarana Dan Prasarana | 48 |
| Tabel IV.7 | Guru Ekonomi Dapat Memberikan Penjelasan Yang Tepat Jika Terdapat Materi Pelajaran Yang Sulit..... | 50 |
| Tabel IV.8 | Guru Ekonomi Dapat Memberi Kesempatan Kepada Siswa Untuk Bertanya Tentang Materi Yang Disampaikan | 51 |
| Tabel IV.9 | Guru Ekonomi Dapat Memberikan Kesempatan Kepada Siswa Untuk Memberikan Pendapat Dalam Proses Pembelajaran Ekonomi..... | 52 |
| Tabel IV.10 | Guru Ekonomi Dapat Memberikan Bertanya Kepada Siswa Kemudian Siswa Yang Lain Diminta Untuk Menjawabnya | 52 |
| Tabel IV.11 | Guru Ekonomi Dapat Menyampaikan Materi Pelajaran Dengan Baik, Tanpa Tersendat-Sendat | 50 |
| Tabel IV.12 | Guru Ekonomi Dapat Menyampaikan Materi Pelajaran Sesuai Dengan Silabus Dan Kurikulum | 54 |
| Tabel IV.13 | Guru Ekonomi Dapat Menguasai Materi Pelajaran Dan Bidang Keilmuannya Dengan Baik | 54 |
| Tabel IV.14 | Guru Ekonomi Dapat Memberikan Pengulangan Pelajaran Dengan Baik Setelah Diketahui Terdapat Siswa Yang Tidak Menguasai Pelajaran Ekonomi..... | 55 |
| Tabel IV.15 | Guru Ekonomi Memberikan Kesempatan Bertanya Pada Siswa Kemudian Siswa Yang Lain Menjawabnya, Setelah Itu Guru Mengambil Alih Segala Permasalahan Yang Ditanyakan Dan Dijawab Oleh Siswa | 56 |

| | | |
|-------------|---|----|
| Tabel IV.16 | Guru Ekonomi Dapat Menyampaikan Materi Pelajaran Lansung Pada Pokok Bahasan..... | 56 |
| Tabel IV.17 | Guru Ekonomi Dapat Menyampaikan Materi Pelajaran Sesuai Dengan Waktu Yang Telah Ditentukan | 57 |
| Tabel IV.18 | Guru Ekonomi Dapat Menimbulkan semangat Dalam Belajar..... | 58 |
| Tabel IV.19 | Sebelum Memulai Pelajaran Guru Ekonomi Dapat Memberikan Dorongan Untuk Belajar | 58 |
| Tabel IV.20 | Guru Ekonomi Dapat Memberikan Pujian Kepada Siswa Yang Mendapat Nilai Yang Bagus Dalam Belajar Ekonomi | 59 |
| Tabel IV.21 | Guru Ekonomi Dapat Memberikan Pengarahan Yang Baik Terhadap Siswa Dalam Kegiatan Belajar Kelompok..... | 59 |
| Tabel IV.22 | Guru Ekonomi Dapat Memberikan Saran Yang Baik Terhadap Siswa Yang Mengikuti Proses Pembelajaran Ekonomi | 60 |
| Tabel IV.23 | Guru Ekonomi Dapat Menanggapi Pertanyaan Dari Siswa Dengan Senang Hati | 61 |
| Tabel IV.24 | Guru Ekonomi Dapat Memberikan Pendekatan Kasih Sayang Dengan Sentuhan Pada Bahu Peserta Didik Saat menjelaskan Pelajaran Pada Siswa Yang Belum Paham..... | 61 |
| Tabel IV.25 | Guru Ekonomi Dapat Memberi Semangat Kepada siswa Yang Berprestasi Dalam Pembelajaran Ekonomi Dengan memberi Acungan Jempol..... | 62 |
| Tabel IV.26 | Guru Ekonomi Mampu Melakukan Humor Atau Selingan Dalam Menyampaikan Materi Pelajaran | 63 |
| Tabel IV.27 | Guru Ekonomi Dapat Membantu Siswa Dalam Kesulitan Belajar..... | 63 |
| Tabel IV.28 | Guru Ekonomi Selalu Siap Membantu Jika Ada Materi Pelajaran Yang Tidak Dimengerti | 64 |
| Tabel IV.29 | Guru Ekonomi Dapat Menciptakan Suasana Belajar Yang Menyenangkan | 64 |
| Tabel IV.30 | Guru Ekonomi Mampu Mengontrol Siswa Yang Ribut Saat Proses Belajar Mengajar Berlangsung..... | 65 |

| | | |
|-------------|--|----|
| Tabel IV.31 | Guru Ekonomi Mampu Membuat Siswa Nyaman Mengikuti Pelajaran Tanpa Ada Siswa Yang Keluar Masuk Kelas | 65 |
| Tabel IV.32 | Guru Ekonomi Menggunakan Intonasi Yang Jelas Dan Sangat Menarik Untuk Didengar..... | 66 |
| Tabel IV.33 | Guru Ekonomi Terlibat Riang Dan Serius Dalam menjelaskan Materi Pelajaran Ekonomi..... | 67 |
| Tabel IV.34 | Guru Ekonomi Dalam Menjelaskan Materi Pelajaran Ekonomi Matanya Dapat Memandang Keseluruh Siswa.... | 67 |
| Tabel IV.35 | Guru Ekonomi Dapat Menggunakan Kosa Kata Yang Mudah Dimengerti Saat Menjelaskan Pelajaran Kepada Siswa..... | 68 |
| Tabel IV.36 | Guru Ekonomi Terlihat Penuh Rasa Percaya Diri Ketika Berjalan Menghampiri Siswa Yang Tidak Paham Dalam Pembelajaran Ekonomi..... | 68 |
| Tabel IV.37 | Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa | 70 |
| Tabel IV.38 | Rekapitulasi Data Persepsi Siswa Tentang Komunikasi Guru Ekonomi | 71 |
| Tabel IV.39 | Deskriptif Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi | 73 |
| Tabel IV.40 | Distribusi Frekuensi Relatif Hasil Belajar Siswa | 74 |
| Tabel IV.41 | Deskriptif Data Persepsi Siswa Tentang Komunikasi Guru Ekonomi | 75 |
| Tabel IV.42 | Uji Linearitas | 77 |
| Tabel IV.43 | Menyusun Persamaan Regresi..... | 77 |
| Tabel IV.44 | Menentukan Koefisien Determinasi | 78 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keberhasilan pengajaran dapat dilihat dari pencapaian hasil belajar siswa. Dari sisi guru tindakan mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya batas dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian atau (proses, cara, perbuatan, pencapaian) tujuan pengajaran. Pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental siswa. Hasil belajar tersebut dapat dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah adalah hasil belajar siswa yang dapat diukur, seperti tertuang dalam angka raport dan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan bidang lain, suatu transfer belajar.¹

Muhibbinsyah (2000) dalam bukunya psikologi pendidikan dan pendekatan baru mengatakan bahwa proses pembelajaran banyak sekali faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah sebagai berikut:

1. Faktor internal siswa adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri, yaitu aspek fisiologis dan psikologis. Aspek fisiologis adalah aspek yang menyangkut tentang keberadaan kondisi fisik siswa dan aspek psikologis meliputi tingkat kecerdasan, bakat, minat, motivasi dan kemampuan kognitif siswa.
2. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa, yang meliputi faktor lingkungan sosial dan lingkungan *non social*. Faktor

¹ Dimiyati & Mudjiono, 2002, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta, Rineka Cipta, Hlm

lingkungan sosial meliputi keberadaan guru, staf administrasi dan teman-teman sekelas. Sedangkan faktor *non* sosial meliputi gedung sekolah, tempat tinggal siswa, alat-alat praktikum dan lain-lain.

3. Faktor pendekatan belajar adalah jenis upaya siswa meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran.²

Di dalam dunia pendidikan, kegiatan komunikasi merupakan sesuatu yang sangat penting dengan kegiatan pendidikan itu sendiri. Sebab proses pendidikan berjalan melalui kegiatan komunikasi.³ Dalam proses pembelajaran antara guru dan siswa akan terjadi interaksi di antara keduanya, untuk mencapai interaksi belajar mengajar sudah tentu adanya komunikasi yang jelas antara guru (pengajar) dengan siswa (pelajar), dengan kegiatan belajar (tugas siswa) yang berdaya guna dalam mencapai tujuan pembelajaran.⁴

Komunikasi adalah proses penyampaian gagasan, harapan dan pesan-pesan yang disampaikan melalui lembaga tertentu mengandung arti dilakukan oleh penyampai pesan ditujukan kepada penerima pesan.⁵ Supaya guru dapat menjalankan tugas dan perannya dengan baik, ia harus berkomunikasi dengan muridnya, agar setiap persoalan yang terjadi dapat terselesaikan secara bersama-sama.

Menurut Nana Sudjana (2004) ada tiga pola komunikasi yang dapat digunakan untuk mengembangkan interaksi dinamis antara guru dan siswa:

² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000, Hlm.132.

³ Sanusi Uwes, *Visi dan Pondasi (dalam Perspektif Islam)*, Jakarta: Logos, 2003, Hlm 153.

⁴ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011, Hlm. 31

⁵ Tommy Sucipto, *Pengantar Teori Komunikasi*, Yogyakarta: Agramedia Pustaka, 2006

1. Komunikasi sebagai aksi atau komunikasi satu arah

Dalam komunikasi ini guru berperan sebagai pemberi aksi dan siswa sebagai penerima aksi guru aktif siswa pasif. Mengajar dipandang sebagai kegiatan menyampaikan bahan pelajaran.

2. Komunikasi sebagai interaksi atau komunikasi dua arah

Pola komunikasi ini guru dan siswa memiliki peranan yang sama yakni pemberi aksi dan penerima aksi dengan arti kata keduanya dapat saling member dan menerima aksi. Jenis komunikasi ini lebih baik dari pada yang pertama. Sebab aktifitas guru dan siswa relative sama.

3. Komunikasi sebagai transaksi atau komunikasi banyak arah

Komunikasi ini tidak hanya melibatkan interaksi yang dinamis antara guru dan siswa, tetapi juga melibatkan interaksi dinamis antara siswa dengan siswa lainnya. Proses belajar mengajar dengan pola komunikasi ini mengarahkan kepada proses pengajaran yang mengembangkan kegiatan siswa yang optimal, sehingga siswa belajar aktif, diskusi, simulasi merupakan strategi yang dapat mengembangkan komunikasi ini.⁶

Untuk mencapai hasil belajar yang optimal dianjurkan, agar guru membiasakan diri menggunakan komunikasi sebagai transaksi pembelajaran yang sedang dikembangkan saat ini. Hasil belajar siswa sedikit banyak dipengaruhi oleh jenis komunikasi yang digunakan guru pada waktu mengajar.⁷

⁶ Nana Sudjana, *Op.Cit.*, Hlm. 31-32.

⁷ Nana Sudjana, *Op.Cit.*, Hlm. 33

Dari studi pendahuluan penulis di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu pada mata pelajaran ekonomi, maka dapat diketahui bahwa pencapaian hasil belajar ekonomi masih belum sepenuhnya tercapai. Dengan demikian seharusnya komunikasi yang digunakan guru ekonomi tersebut dapat menghasilkan atau meningkatkan hasil belajar yang baik, namun pada kenyataannya pengaruh komunikasi guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA N 3 Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu, ditemukan gejala-gejala siswa sebagai berikut :

1. Terdapat hasil belajar siswa masih rendah, sedangkan kriteria ketuntasan minimal (KKM 70)
2. Masih ada sebagian siswa yang ketika diberikan pertanyaan tidak bisa menjawab.
3. Masih ada siswa yang tidak serius dalam belajar.
4. Masih ada siswa yang tidak mau mengeluarkan pendapat

Berdasarkan dari fenomena di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti masalah tersebut dengan judul ***“Pengaruh Persepsi Siswa tentang Komunikasi Guru Ekonomi terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA N 3 Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu”***.

B. Penegasan Istilah

Menghindari kesalahan dalam memahami istilah-istilah yang ada dalam penelitaian ini, maka penulis akan membuat penegasan-penegasan yang ada dalam penelitian ini, adapun istilah penulis pakai antara lain :

1. Pengaruh adalah kekuatan yang timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.⁸
2. Persepsi adalah suatu proses yang didahului oleh proses pengindraan, yaitu merupakan proses yang diterima stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensori.⁹ Maksud persepsi dalam penelitian ini adalah pandangan siswa terhadap komunikasi yang digunakan oleh guru ekonomi.
3. Komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator (yang menyampaikan pesan) kepada komunikan (yang menerima pesan).¹⁰ Komunikasi dalam penelitian ini adalah bagaimana komunikasi guru terhadap murid dalam proses pembelajaran.
4. Hasil Belajar adalah tingkat sesuatu yang diperoleh dari kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual ataupun kelompok.¹¹ Jadi hasil belajar yang dimaksud disini adalah nilai yang menggambarkan tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran ekonomi.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di kemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

⁸ Dessy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Karya Abditama, 2001, Hlm. 318.

⁹ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2004, Hlm. 87-88.

¹⁰ Onong Uch Jana, *Loc. Cit.*

¹¹ Slameto, *Op. Cit.*, Hlm.15.

- a. Bahwa kajian ini dapat ditinjau dari aspek sosiologi pendidikan. Hal ini disebabkan dalam proses belajar mengajar terdapat interaksi belajar mengajar antara guru dan siswa belum optimal.
- b. Bahwa kajian ini dapat ditinjau dari aspek psikologi pendekatan pembelajaran. Hal ini disebabkan dalam proses belajar mengajar belum terdapat pendekatan yang optimal.
- c. Bahwa kajian ini dapat ditinjau dari aspek evaluasi pembelajaran. Hal ini disebabkan dalam proses belajar mengajar terdapat hasil belajar siswa yang rendah.
- d. Bahwa kajian ini dapat ditinjau dari aspek Persepsi siswa tentang komunikasi guru ekonomi dapat mempengaruhi hasil belajar.

2. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya permasalahan yang terdapat pada identifikasi masalah dan karena keterbatasan waktu, tenaga, dana serta agar terarahnya penelitian ini maka penulis membatasi permasalahan yang akan diteliti hanya berkenaan dengan pengaruh persepsi siswa tentang komunikasi guru ekonomi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA N 3 Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu.

3. Rumusan Masalah

Apakah ada pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa tentang komunikasi guru ekonomi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA N 3 Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara Persepsi Siswa Tentang Komunikasi Guru Ekonomi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA N 3 Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu.

2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA N 3 Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu
- b. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang pengaruh persepsi siswa tentang komunikasi guru ekonomi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA N 3 Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu.
- c. Bagi sekolah, dapat memberikan informasi pada pihak sekilas, bahwa komunikasi guru dan siswa dapat memberikan dampak yang positif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA N 3 Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu.
- d. Bagi penulis penelitian ini bermanfaat guna memperdalam lagi mengenai penelitian ilmiah serta menambah pengetahuan penulis mengenai pengaruh persepsi siswa tentang komunikasi guru ekonomi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.
- e. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Persepsi Siswa

a. Pengertian Persepsi

Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia.¹² Menurut Lenner, persepsi adalah batasan yang digunakan pada proses memahami dan menginterpretasikan informasi sensoris, atau kemampuan intelek atau mencari makna dari data yang diterima oleh berbagai indera.¹³ Sedangkan menurut Bimo Walgito, persepsi diartikan sebagai suatu proses yang didahului oleh proses pengindraan, yaitu merupakan proses yang diterima stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensori.¹⁴

Ketika pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah penerimaan stimulus yakni masuknya pesan atau informasi (informasi) dengan menggunakan alat indera sehingga dapat memahami dan menginterpretasikan stimulus yang telah diterima oleh seorang individu (siswa) untuk mencari makna dari stimulus tersebut.

¹² Slameto, 2010, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta, Rineka Cipta, Hlm.102.

¹³ Abdurrahman dan Mulyono, 2003, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta. Hlm. 151.

¹⁴ Bimo walgito, *Op.Cit.*, hal. 87-88.

Persepsi disebut inti komunikasi, karena jika komunikasi kita tidak akurat, tidak mungkin berkomunikasi dengan efektif. Persepsilah yang menentukan kita memilih suatu pesan dan mengabaikan pesan yang lain. Semakin tinggi derajat kesamaan persepsi individu, semakin mudah dan semakin sering mereka berkomunikasi, dan sebagai konsekuensinya, semakin cenderung membentuk kelompok budaya atau kelompok identitas.¹⁵

b. Faktor Terjadinya Persepsi

Manusia dalam menghadapi suatu permasalahan atau rangsangan yang datang dari lingkungannya dan biasanya memiliki persepsi yang berbeda antara satu dengan yang lainnya walaupun masalahnya sama. Hal ini terjadi disebabkan oleh beberapa faktor:

1) Faktor lingkungan

Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan anak didik.

Faktor lingkungan dapat dibagi dua yaitu:

- a) Lingkungan alami adalah lingkungan hidup tempat tinggal anak didik, hidup dan berusaha di dalamnya.
- b) Lingkungan sosial, hidup dalam kebersamaan dan saling membutuhkan akan melahirkan interaksi sosial. Sistem sosial yang terbentuk mengikat perilaku anak didik untuk tunduk pada norma-norma sosial, susila dan hukum.

¹⁵ Alex Sobur, *Psikologi Umum*, Bandung: Pustaka Setia, 2003, Hlm. 446.

2) Faktor konsepsi

3) Faktor yang berkaitan dengan konsep seseorang tentang dirinya sendiri:

a) Faktor yang berhubungan dengan motif dan tujuan

Motif diartikan sebagai suatu yang terdapat dalam diri organisme itu bertindak atau berbuat. Dorongan ini tertuju kepada suatu tujuan tertentu.

b) Faktor pengalaman masa lampau.

c. Faktor-faktor yang Berperan dalam Persepsi

Berdasarkan pengertian di atas bahwa stimulus merupakan salah satu faktor yang berperan dalam persepsi. Sehingga Bimo Walgito mengemukakan beberapa faktor yang berperan dalam persepsi, yaitu:

1) Objek yang dipersepsi

Objek yang mengenai stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu yang bersangkutan. Namun sebagian terbesar stimulus datang dari luar individu.

2) Alat indera, syaraf dan pusat susunan syaraf

Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus. di samping itu juga harus ada syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran.

3) Perhatian

Untuk menyadari atau untuk mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktifitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek.¹⁶

Menurut Fauzi Ahmad Setiap orang mempunyai persepsi yang berbeda-beda. Faktor-faktor perbedaan persepsi ini adalah sebagai berikut:

- 1) Perhatian; biasanya kita tidak menangkap seluruh rangsangan yang ada disekitar kita sekaligus, tetapi kita memfokuskan perhatian kita pada satu atau dua objek. Perbedaan persepsi antara mereka.
- 2) Kebutuhan; kebutuhan-kebutuhan sesaat maupun yang menetap pada diri seseorang, mempengaruhi persepsi orang tersebut. Dengan demikian, kebutuhan-kebutuhan yang berbeda menyebabkan pula perbedaan persepsi.
- 3) Sistem nilai; sistem nilai yang berlaku dalam suatu masyarakat berpengaruh pula terhadap persepsi.
- 4) Ciri kepribadian; ciri kepribadian akan mempengaruhi persepsi.
- 5) Gangguan jiwa; gangguan kejiwaan juga dapat menimbulkan kesalahan persepsi yang disebut halusinasi. Berbeda dengan ilusi,

¹⁶ Bimo Walgoto, *Op.Cit.* Hlm. 89-90

halusinasi bersifat individual, jadi hanya dialami oleh penderita yang bersangkutan saja.¹⁷

2. Komunikasi Guru dalam Proses Belajar Mengajar

a. Pengertian Komunikasi

Komunikasi berasal dari bahasa latin “*communis*” yang berarti umum (*common*) atau bersama apabila kita berkomunikasi, sebenarnya kita sedang berusaha menuumbuhkan suatu kebersamaan (*commonness*) dengan seseorang, yaitu kita berusaha berbagi informasi, ide, atau sikap. Sebenarnya hakikat sebuah komunikasi adalah suatu membuat penerima atau pemberi komunikasi memiliki pengertian (pemahaman) yang sama terhadap pesan tertentu.¹⁸

Menurut Roger bersama D.Lawrence Kincaid sehingga melahirkan suatu definisi baru yang menyatakan bahwa: “komunikasi adalah suatu proses di mana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam.”¹⁹

Dari pengertian komunikasi tampak adanya sejumlah komponen atau unsur yang dicakup, yang merupakan terjadinya komunikasi. Komponen-komponen tersebut adalah sebagai berikut:

1) Komunikator (orang yang menyampaikan pesan atau informasi)

¹⁷ Fauzi Ahmad, *Psikologi Umum*, Bandung: Pustaka Setia, Hlm. 43-44.

¹⁸ Hafid Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2004, Hlm.19.

¹⁹ Onong Uchjana Effendi, *Dinamika Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000, Hlm.25

- 2) Pesan (informasi yang akan disampaikan oleh komunikator kepada komunikan)
- 3) Media (saluran yang akan dipilih untuk menyampaikan pesan)
- 4) Komunikan (orang yang menerima pesan)
- 5) Efek (dampak yang terjadi akibat adanya pesan yang telah disampaikan. Dampak bisa positif atau diterima, bisa negative atau ditolak).²⁰

Menurut Penulis komunikasi dapat diartikan sebagai hubungan atau kegiatan-kegiatan yang ada kaitannya dengan masalah hubungan saling tukar menukar pendapat atau dapat juga diartikan sebagai suatu proses dimana dua orang atau lebih melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lain.

b. Proses Komunikasi

Proses komunikasi pada hakikatnya adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan). Pikiran bisa berupa gagasan, informasi, opini dan lain-lain yang muncul dari benaknya. Perasaan bisa berupa keyakinan, kepastian, keragu-raguan, kekhawatiran, kemarahan, keberanian, kegairahan, dan sebagainya yang timbul dari lubuk hati.

Menurut Onong Uchjana Efendi proses komunikasi terbagi menjadi dua tahap yaitu:

- 1) Proses komunikasi secara primer

²⁰ *Ibid.* Hlm. 15.

Proses komunikasi secara primer adalah proses penyampaian pikiran dan atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang (symbol) sebagai media. Lambang sebagai media primer dalam proses komunikasi adalah bahasa.

2) Proses komunikasi secara sekunder

Proses komunikasi secara sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama.²¹

Inti dari komunikasi adalah persepsi, yakni proses internal dengan memilih, mengevaluasi, mengorganisasi dan menafsirkan rangsangan sekitarnya, rangsangan tersebut berbentuk lambang-lambang. Tanda-tanda atau kejadian-kejadian, jika komunikasi antara guru dan murid tidak akurat maka proses belajar dan mengajar tidak akan efektif.

c. Pola komunikasi

Untuk mencapai interaksi dalam pembelajaran dibutuhkan komunikasi antara keduanya, yang memadukan dua kegiatan, yaitu kegiatan mengajar (usaha guru) dan kegiatan belajar (tugas peserta didik). Guru perlu mengembangkan komunikasi yang efektif dalam proses pembelajaran karena seringkali kegagalan pengajaran disebabkan oleh lemahnya sistem komunikasi.²²

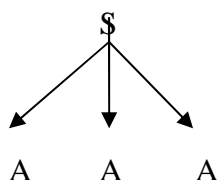
²¹ Onong Uchjana Effendi, *Ibid.*, Hlm. 11-16.

²² Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Kalam Mulia, 2008, Hlm. 178

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada latar belakang ada beberapa pola komunikasi yang terjadi dalam proses pembelajaran seperti yang diungkapkan oleh Nana Sudjana antara lain sebagai berikut:

1) Komunikasi sebagai aksi atau komunikasi satu arah

Dalam komunikasi ini guru berperan sebagai pemberi aksi dan siswa sebagai penerima aksi. Guru aktif, siswa pasif. Mengajar dipandang sebagai kegiatan menyampaikan bahan pelajaran. Pada model ini guru lebihnya guru lebih menguasai bahan pelajaran dan melaksanakan tugasnya sebagai guru dengan maksimal, sementara kelemahannya siswa tidak mendapatkan materi pelajaran sesuai dengan kebutuhannya baik dari segi pengembangan bakat dan minatnya, dan proses pembelajaran semuanya diatur dan ditentukan oleh guru.²³

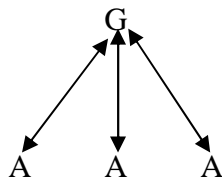


2) Komunikasi sebagai interaksi atau komunikasi dua arah

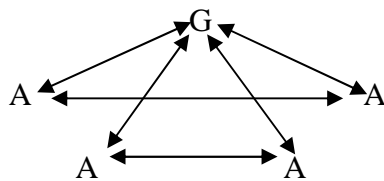
Pada komunikasi ini antara guru dan siswa memiliki peranan yang sama yakni pemberi aksi dengan arti kata kata keduanya dapat saling memberi dan menerima aksi. Komunikasi ini lebih baik dari pada yang pertama, sebab kegiatan guru dan siswa relatif sama. Seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk menjawab apa yang dibutuhkan siswa. Model pembelajaran ini bertujuan untuk

²³ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2009, Hlm. 208.

mengembangkan kemampuan berpikir siswa, proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa.



- 3) Komunikasi sebagai transaksi atau komunikasi banyak arah
Komunikasi ini tidak hanya melibatkan interaksi yang dinamis antara guru dan siswa, tetapi juga melibatkan interaksi dinamis antara siswa dengan siswa lainnya. Proses belajar mengajar dengan pola komunikasi ini mengarahkan kepada proses pengajaran yang mengembangkan kegiatan siswa yang optimal, sehingga siswa belajar aktif, diskusi, simulasi merupakan strategi yang dapat mengembangkan komunikasi ini²⁴



Dalam hal ini komunikasi sebagai transaksi akan menempatkan guru pada posisi guru sebagai berikut :

- 1) Guru sebagai Motivator

Sebagai motivator guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif. Dalam proses pembelajaran motivasi

²⁴ Nana Sudjana, *Loc. Cit.*

merupakan salah satu aspek yang sangat penting. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, akan tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengerahkan segala kemampuannya.²⁵

2) Guru sebagai Fasilitator

Sebagai fasilitator guru berperan dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran. Selain itu juga guru dituntut agar memiliki kemampuan dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa. Hal ini sangat penting, kemampuan komunikasi secara efektif dapat memudahkan siswa menangkap pesan sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar mereka.²⁶

3) Guru sebagai Demonstrator

Peran guru sebagai demonstrator adalah peran untuk menunjukkan kepada siswa segala sesuatu yang dapat membuat siswa lebih mengerti dan memahami pesan yang disampaikan. Ada 2 konteks guru sebagai demonstrator. Pertama guru harus menunjukkan sikap-sikap terpuji. Kedua guru harus dapat menunjukkan bagaimana caranya agar setiap materi pelajaran dapat lebih dipahami dan dihayati oleh setiap siswa.²⁷

²⁵ Wina Sanjaya, *Op.Cit.*, Hlm. 287.

²⁶ *Ibid*, Hlm. 282-285

4) Guru sebagai pengelola

Sebagai pengelola pembelajaran (*learning manager*), guru berperan dalam menciptakan iklim belajar yang memungkinkan siswa dapat belajar secara nyaman. melalui pengelolaan kelas yang baik guru dapat menjaga kelas agar tetap kondusif untuk terjadinya proses belajar seluruh siswa.

5) Guru sebagai sumber belajar

Peran sebagai sumber belajar merupakan peran yang sangat penting. Peran sebagai sumber belajar berkaitan erat dengan penguasaan materi pelajaran.

6) Guru sebagai pembimbing

Artinya guru membimbing siswa agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya sebagai bekal mereka, membimbing siswa agar dapat mencapai dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan mereka, sehingga dengan ketercapain itu ia dapat tumbuh dan berkembang sebagai manusia ideal yang menjadi harapan setiap orang tua dan masyarakat.

7) Guru sebagai evaluator

Sebagai evaluator guru berperan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan.²⁸

²⁸ *Ibid*, Hlm. 283-290.

d. Fungsi Komunikasi

Apabila komunikasi dipandang dari arti yang luas tidak hanya diartikan sebagai pertukaran berita dan pesan, tetapi juga sebagai kegiatan individu dan kelompok mengenai tukar menukar data, fakta, dan ide maka fungsinya dalam setiap sistem sosial adalah sebagai berikut:

- 1) Informasi, pengumpulan, penyimpanan, pemrosesan, penyebaran berita, data, gambar, fakta, pesan, opini, dan komentar yang dibutuhkan agar dapat dimengerti dan beraksi secara jelas terhadap kondisi lingkungan dan orang lain agar dapat mengambil keputusan yang tepat.
- 2) Sosialisasi, penyediaan ilmu pengetahuan yang memungkinkan orang bersikap dan bertindak sebagai anggota masyarakat yang efektif sehingga ia sadar akan fungsi sosialnya dan dapat aktif di dalam masyarakat.
- 3) Motivasi, menjelaskan tujuan setiap masyarakat jangka pendek maupun jangka panjang, mendorong menentukan pilihan dan keinginannya, mendorong kegiatan individu dan kelompok berdasarkan tujuan bersama yang akan dikejar.
- 4) Perdebatan dan diskusi, menyediakan dan saling menukar fakta yang diperlukan untuk memungkinkan persetujuan atau menyelesaikan perbedaan pendapat mengenai masalah publik, menyediakan bukti-bukti relevan yang diperlukan untuk kepentingan umum agar

masyarakat lebih melibatkan diri dengan masalah yang menyangkut kepentingan bersama.

- 5) Pendidikan, pengalihan ilmu pengetahuan dapat mendorong perkembangan intelektual, pembentukan watak, serta membentuk keterampilan dan kemahiran yang diperlukan pada semua bidang kehidupan.
- 6) Memajukan kehidupan, menyebarkan hasil kebudayaan dan seni dengan maksud melestarikan warisan masa lalu, mengembangkan kebudayaan dengan memperluas horizon seseorang, serta membangun imajinasi dan mendorong kreativitas dan kebutuhan estetika.
- 7) Hiburan, penyebarluasan sinyal, simbol, suara, dan imajinasi dari drama, tari, kesenian, kesusasteraan, musik, olahraga, kesenangan kelompok, dan individu.
- 8) Integrasi, menyediakan bagi bangsa, kelompok, dan individu, kesempatan untuk memperoleh berbagai pesan yang mereka perlukan agar mereka dapat saling kenal dan mengerti serta menghargai kondisi pandangan dan keinginan orang lain.²⁹

Berdasarkan fungsi komunikasi di atas, maka komunikasi memegang peran penting dalam suatu organisasi atau lembaga, baik itu lembaga formal, informal maupun non formal. Terutama dalam penelitian ini yakni dalam lembaga sekolah, baik komunikasi antara guru

²⁹ H.A.W. Widjaja, *Komunikasi (Komunikasi dan Hubungan Masyarakat)*, Jakarta, Bumi Aksara, 2010, Hlm.9-10 .

sesama guru dan tidak kalah pentingnya komunikasi dalam proses pembelajaran.

e. Tujuan Komunikasi

Menurut Widjaja, H.A.W pada umumnya komunikasi mempunyai beberapa tujuan antara lain:

- 1) Supaya yang kita sampaikan dapat dimengerti, sebagai komunikator kita harus menjelaskan kepada komunikan dengan sebaik-baiknya apa yang kita maksudkan.
- 2) Memahami orang lain, sebagai komunikan kita harus mengerti benar asperasi masyarakat tentang apa yang diinginkan.
- 3) Supaya gagasan dapat diterima orang lain, kita harus berusaha agar gagasan kita dapat diterima orang lain dengan pendekatan yang persuasif bukan memaksakan kehendak.
- 4) Menggerakkan orang lain untuk melakukan sesuatu. Menggerakkan sesuatu itu dapat bermacam-macam, mungkin berupa kegiatan, kegiatan yang dimaksud di sini adalah kegiatan yang lebih banyak mendorong namun yang penting harus diingat adalah bagaimana cara yang baik untuk melakukannya.³⁰

f. Hambatan Komunikasi

Beberapa hal yang merupakan hambatan yang harus menjadi perhatian bagi komunikator kalau ingin komunikasinya sukses.

³⁰ *Ibid*, Hlm. 10-11.

1) Gangguan

Ada dua jenis gangguan terhadap jalanya komunikasi yang menurut sifatnya dapat diklasifikasikan sebagai gangguan mekanik dan gangguan semantik. Gangguan mekanik adalah gangguan yang disebabkan saluran komunikasi atau kegaduhan yang bersifat fisik. Sedangkan gangguan semantik adalah bersangkutan dengan pesan komunikasi yang pengertiannya menjadi rusak.³¹

2) Kepentingan

Interest atau kepentingan akan membuat guru selektif dalam menanggapi atau menghayati suatu pesan. Guru akan memperhatikan perangsang yang ada hubungannya dengan kepentingannya.

3) Motivasi terpendam

Keinginan, kebutuhan dan kekurangan seseorang guru berbeda dengan guru yang lainnya, dari waktu ke waktu dan dari tempat ke tempat, sehingga karenanya motivasi itu berbeda dalam intensitasnya.

4) Prasangka

Prasangka merupakan salah satu rintangan atau hambatan berat suatu kegiatan komunikasi oleh guru yang mempunyai prasangka belum apa-apa sudah bersikap curiga dan menentang komunikator yang hendak melancarkan komunikasi.³²

³¹ Deddy Mulyana, *Nuansa-nuansa Komunikasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001, Hlm. 51.

³² *Ibid.*

g. Jenis-jenis komunikasi

Pada dasarnya komunikasi digunakan untuk menciptakan atau meningkatkan aktifitas hubungan antara manusia atau kelompok. Jenis komunikasi terdiri dari 2 macam:

- 1) Komunikasi Verbal
- 2) Komunikasi Non Verbal

1) Komunikasi Verbal mencakup aspek-aspek berupa :

- a) **Vocabulary** (perbendaharaan kata-kata). Komunikasi tidak akan efektif bila pesan disampaikan dengan kata-kata yang tidak dimengerti, karena itu olah kata menjadi penting dalam berkomunikasi.
- b) **Racing** (kecepatan). Komunikasi akan lebih efektif dan sukses bila kecepatan bicara dapat diatur dengan baik, tidak terlalu cepat atau terlalu lambat.
- c) **Intonasi suara**: akan mempengaruhi arti pesan secara dramatik sehingga pesan akan menjadi lain artinya bila diucapkan dengan intonasi suara yang berbeda. Intonasi suara yang tidak proposional merupakan hambatan dalam berkomunikasi.
- d) **Humor**: dapat meningkatkan kehidupan yang bahagia. Dugaan (1989), memberikan catatan bahwa dengan tertawa dapat membantu menghilangkan stress dan nyeri. Tertawa mempunyai hubungan fisik dan psikis dan harus diingat bahwa humor adalah merupakan satu-satunya selingan dalam berkomunikasi.

- e) **Singkat dan jelas.** Komunikasi akan efektif bila disampaikan secara singkat dan jelas, langsung pada pokok permasalahannya sehingga lebih mudah dimengerti.
- f) **Timing** (waktu yang tepat) adalah hal kritis yang perlu diperhatikan karena berkomunikasi akan berarti bila seseorang bersedia untuk berkomunikasi, artinya dapat menyediakan waktu untuk mendengar atau memperhatikan apa yang disampaikan.

2) Komunikasi Non Verbal

Komunikasi non verbal adalah penyampaian pesan tanpa kata-kata dan komunikasi non verbal memberikan arti dengan mengaitkan kata-kata pada komunikasi verbal. Yang termasuk komunikasi non verbal:

- a). **Ekspresi wajah,** merupakan sumber yang kaya dengan komunikasi, karena ekspresi wajah cerminan suasana emosi seseorang.
- b). **Kontak mata,** merupakan sinyal alamiah untuk berkomunikasi. Dengan mengadakan kontak mata selama berinteraksi atau tanya jawab berarti orang tersebut terlibat dan menghargai lawan bicarannya dengan kemauan untuk memperhatikan bukan sekedar mendengarkan. Melalui kontak mata juga memberikan kesempatan pada orang lain untuk mengobservasi yang lainnya.
- c). **Sentuhan** adalah bentuk komunikasi personal mengingat sentuhan lebih bersifat spontan dari pada komunikasi verbal.

Beberapa pesan seperti perhatian yang sungguh-sungguh, dukungan emosional, kasih sayang atau simpati dapat dilakukan melalui sentuhan.

- d). ***Postur tubuh dan gaya berjalan***. Cara seseorang berjalan, duduk, berdiri dan bergerak memperlihatkan ekspresi dirinya. Postur tubuh dan gaya berjalan merefleksikan emosi, konsep diri, dan tingkat kesehatannya.
- e). ***Sound (Suara)***. Rintihan, menarik nafas panjang, tangisan juga salah satu ungkapan perasaan dan pikiran seseorang yang dapat dijadikan komunikasi. Bila dikombinasikan dengan semua bentuk komunikasi non verbal lainnya sampai desis atau suara dapat menjadi pesan yang sangat jelas.
- f). ***Gerak isyarat***, adalah yang dapat mempertegas pembicaraan . Menggunakan isyarat sebagai bagian total dari komunikasi seperti mengetuk-ngetukan kaki atau mengerakkan tangan selama berbicara menunjukkan seseorang dalam keadaan stress bingung atau sebagai upaya untuk menghilangkan stress.³³

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Secara psikologis belajar adalah merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Menurut Djamarah keberhasilan adalah hasil yang diperoleh berupa pesan-pesan

³³<http://4r13s.wordpress.com/2009/11/04/pengertian-dan-peranan-komunikasi/>

yang mengakibatkan perubahan individu sebagai hasil aktifitas.³⁴ Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Nana Sudjana hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.³⁵ Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil penilaian pendidikan tentang kemampuan-kemampuan yang didapat dari kegiatan yang dilakukan secara sadar.

Hasil belajar dapat dipandang dari dua sisi yaitu: dari sisi siswa, hasil belajar adalah merupakan “tingkat perkembangan mental “yang lebih baik dibandingkan pada saat pra pembelajaran. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar adalah saat terselesainya bahan pelajaran.³⁶ Hasil belajar pada materi pelajaran ekonomi pada penelitian ini adalah skor tes belajar ekonomi yang diperoleh siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat digolongkan menjadi tiga golongan yaitu:

- 1) Faktor internal faktor yang ada dalam diri siswa, yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa. Adapun faktor jasmani (fisiologis) meliputi dari kesehatan tubuh, sedangkan faktor rohani

³⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, Hlm.107.

³⁵ *Ibid.* Hlm.22.

³⁶ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009, Hlm.250-251.

(psikologis) yang terdiri dari inteligensi siswa/tingkat kecerdasan, sikap siswa, bakat siswa, dan motivasi siswa.³⁷

a) Inteligensi/tingkat kecerdasan

Menurut Edward Thorndike inteligensi adalah kemampuan individu untuk memberikan respon yang tepat (baik) terhadap stimulasi yang diterimannya.³⁸

b) Sikap siswa

Sikap adalah penerimaan, tanggapan, dan penilaian seseorang terhadap suatu obyek, situasi, konsep, orang lain maupun dirinya sendiri akibat hasil dari proses belajar maupun pengalaman di lapangan yang menyebabkan perasaan senang (positif/sangat positif) atau tidak senang (negatif/tidak negatif).

c) Bakat siswa

Bakat adalah kemampuan alamiah untuk memperoleh pengetahuan atau keterampilan, yang bersifat umum (misalnya bakat intelektual umum) atau khusus (bakat akademis khusus).³⁹

d) Motivasi siswa

Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan.⁴⁰

³⁷ Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendidikan Guru*, Bandung: Rosdakarya, 2010, Hlm. 132.

³⁸ Alex Sobur, *Op.Cit.*, Hlm. 157.

³⁹ *Ibid*, Hlm. 181.

⁴⁰ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010, Hlm. 173.

- 2) Faktor eksternal adalah faktor yang berada diluar diri siswa. Faktor ini meliputi faktor keluarga, faktor sekolah dan factor masyarakat. Faktor keluarga meliputi dari cara orang tua mendidik, relasi antaranggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan, sedangkan faktor sekolah meliputi dari metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, keadaan gedung, metode mengajar dan tugas rumah. Adapun faktor masyarakat meliputi kegiatan siswa dengan masyarakat, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.⁴¹
- 3). Faktor pendekatan belajar adalah jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kekuatan pembelajaran.⁴²

c. Indikator Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu. Hal ini mengisyaratkan bahwa objek yang dinilai adalah hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa pada hakikatnya perubahan tingkah laku, tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas adalah mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.

⁴¹ Slameto, *Op.Cit.*, Hlm. 60-71.

⁴² *Ibid.*, Hlm. 136.

Ada beberapa alternatif norma pengukuran hasil belajar sebagai indikasi keberhasilan belajar siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar. Di antara norma-norma pengukuran tersebut adalah :

- 1) Norma skala angka dari 0 sampai 10
- 2) Norma skala angka dari 0 sampai 100
- 3) Norma skala angka dari 0,0 - 4,0
- 4) Norma skala huruf dari A sampai E.⁴³

Dewasa ini telah terjadi peningkatan ukuran terendah keberhasilan belajar siswa. Siswa yang berhasil menyelesaikan soal-soal ujian sebanyak 75 % sampai 80 % dari seluruh soal-soal, dianggap memenuhi standar kelulusan. Simbol penilaian dengan huruf, umumnya di negara kita diberlakukan untuk tingkat perguruan tinggi. Berdasarkan norma ukuran di atas, tidak ada keharusan guru untuk menggunakan satu norma di atas secara kaku. Di antara norma-norma pengukuran tersebut yaitu:⁴⁴

TABEL IV. 1

UKURAN HASIL BELAJAR

| Angka | Huruf | Prediket |
|--------------|--------------|-----------------|
| 90-100 | A | Baik sekali |
| 80-89 | B | Baik |
| 70-79 | C | Cukup |
| 60-69 | D | Kurang |
| 50-59 | E | Tidak Baik |

Pembelajaran dikatakan berhasil apabila telah memiliki indikator sebagai berikut:

⁴³ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: PT Persada, 2005, hlm. 159.

⁴⁴ *Ibid.*, Hlm. 159-160.

- 1) Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individu maupun secara kelompok
- 2) Perilaku yang digariskan dalam tujuan intruksional khusus (TIK) telah dicapai oleh siswa. Baik secara individu maupun secara kelompok.⁴⁵

B. Konsep Operasional

Konsep operasional adalah konsep yang digunakan dalam rangka memberi batasan terhadap kerangka teoritis. Konsep operasional diperlakukan agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam penelitian ini. Konsep operasional menjabarkan teori-teori dalam bentuk konkrit agar mudah di ukur dilapangan dan mudah dipahami.

Kajian ini berkenaan dengan pengaruh persepsi siswa tentang komunikasi guru ekonomi terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran ekonomi dalam proses belajar mengajar di SMA N 3 Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu. Persepsi siswa tentang komunikasi guru ekonomi dalam proses belajar mengajar merupakan Variabel (X) dan hasil belajar siswa adalah variabel (Y).

Adapun yang menjadi indikator persepsi siswa tentang komunikasi guru ekonomi dalam proses belajar mengajar (variable X) adalah :

Aspek kognitif, terdiri dari:

1. Siswa menganggap guru ekonomi dapat memberikan penjelasan yang tepat jika terdapat materi pelajaran yang sulit.

⁴⁵ M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Jakarta: Rosdakarya, 2009, Hlm.82.

2. Siswa menganggap guru ekonomi dapat memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang disampaikan.
3. Siswa menganggap guru ekonomi dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan pendapat dalam proses pembelajaran ekonomi.
4. Siswa menganggap guru ekonomi dapat memberi kesempatan bertanya kepada siswa kemudian siswa yang lain diminta untuk menjawabnya.
5. Siswa menganggap guru ekonomi dapat menyampaikan materi pelajaran dengan baik, tanpa tersendat-sendat.
6. Siswa menganggap guru ekonomi dapat menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan silabus dan kurikulum.
7. Siswa menganggap guru ekonomi dapat menguasai materi pelajaran dan bidang keilmuannya dengan baik.
8. Siswa menganggap guru ekonomi dapat memberikan pengulangan pelajaran dengan baik setelah diketahui terdapat siswa yang tidak menguasai pelajaran ekonomi.
9. Siswa menganggap guru ekonomi dapat memberikan kesempatan bertanya kepada siswa kemudian siswa yang lain menjawabnya, setelah itu guru mengambil alih segala permasalahan yang ditanyakan dan dijawab oleh siswa.
10. Siswa menganggap guru ekonomi dapat menyampaikan materi pelajaran langsung pada pokok bahasan.
11. Siswa menganggap guru ekonomi dapat menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.

Aspek afektif, terdiri dari:

12. Siswa menganggap guru ekonomi dapat menimbulkan semangat dalam belajar.
13. Siswa menganggap sebelum memulai pelajaran guru ekonomi dapat memberikan dorongan untuk belajar.
14. Siswa menganggap guru ekonomi dapat memberikan pujian kepada siswa yang mendapat nilai yang bagus dalam belajar ekonomi.
15. Siswa menganggap guru ekonomi dapat memberikan pengarahan yang baik terhadap siswa dalam kegiatan belajar kelompok.
16. Siswa menganggap guru ekonomi dapat memberikan saran yang baik terhadap siswa yang mengikuti proses pembelajaran ekonomi.
17. Siswa menganggap guru ekonomi dapat menanggapi pertanyaan dari siswa dengan senang hati.
18. Siswa menganggap guru ekonomi dapat memberi pendekatan kasih sayang dengan sentuhan pada bahu peserta didik saat menjelaskan pelajaran pada siswa yang belum paham.
19. Siswa menganggap guru ekonomi dapat memberi semangat kepada siswa yang berprestasi dalam pembelajaran ekonomi dengan memberi acungan jempol.
20. Siswa menganggap guru ekonomi mampu melakukan humor atau selingan dalam menyampaikan materi pelajaran.

Aspek psikomotor, terdiri dari:

21. Siswa menganggap guru ekonomi dapat membantu siswa dalam kesulitan belajar.
22. Siswa menganggap guru ekonomi selalu siap membantu jika ada materi pelajaran yang tidak dimengerti.
23. Siswa menganggap guru ekonomi dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.
24. Siswa menganggap guru ekonomi mampu mengontrol siswa yang ribut saat proses belajar mengajar berlangsung.
25. Siswa menganggap guru ekonomi mampu membuat siswa nyaman mengikuti pelajaran tanpa ada siswa yang keluar masuk kelas.
26. Siswa menganggap guru ekonomi menggunakan intonasi yang jelas dan sangat menarik untuk didengar.
27. Siswa menganggap guru ekonomi terlihat riang dan serius dalam menjelaskan materi pelajaran ekonomi.
28. Siswa menganggap guru ekonomi dalam menjelaskan materi pelajaran ekonomi matanya dapat memandang keseluruhan siswa.
29. Siswa menganggap guru ekonomi dapat menggunakan kosa kata yang mudah dimengerti saat menjelaskan pelajaran kepada siswa.
30. Siswa menganggap guru ekonomi terlihat penuh rasa percaya diri ketika berjalan menghampiri siswa yang tidak paham dalam pembelajaran ekonomi.

Sedangkan indikator hasil belajar (variable Y) diambil dari nilai ulangan 0-100%. Bila nilai yang berdasarkan presentase diterjemahkan ke dalam nilai huruf, maka rentangan (range) adalah sebagai berikut:

TABEL IV. 2
UKURAN HASIL BELAJAR

| Angka | Huruf | Prediket |
|--------------|--------------|-----------------|
| 90-100 | A | Baik sekali |
| 80-89 | B | Baik |
| 70-79 | C | Cukup |
| 60-69 | D | Kurang |
| 50-59 | E | Tidak Baik |

C. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian ini membahas tentang pengaruh persepsi siswa tentang komunikasi guru ekonomi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA N 3 Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu. Penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian ini antara lain seperti yang dilakukan Susanto (2008) Pengaruh Komunikasi Guru Terhadap Kinerja Guru di MTs Darel Hikmah Pekanbaru dengan hasil penelitiannya adalah adanya korelasi yang signifikan antara komunikasi guru terhadap kinerja guru hal ini diketahui dapat diterimanya H_0 .
2. Penelitian ini juga pernah dilakukan oleh khusnul khotimah (2007) yang berjudul kreativitas guru dalam proses belajar mengajar terhadap hasil belajar mata pelajaran produktif siswa kelas II jurusan administrasi perkantoran SMK N 1 Semarang tahun pelajaran 2005/2006. Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana dapat

disimpulkan ada pengaruh positif dimana hasil analisis regresi menunjukkan bahwa kreativitas guru dalam proses belajar mengajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran produktif sebesar 36.6%, sedangkan 63.4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

D. Asumsi dan Hipotesis

Berdasarkan pengamatan awal penulis sehubungan penelitian ini, maka penulis berasumsi sebagai berikut :

1. Asumsi dasar

- ✓ + Semakin bagus komunikasi guru maka semakin bagus prestasi belajar siswa.
- ✓ _ Semakin kurang komunikasi guru maka semakin rendah prestasi belajar siswa.

2. Hipotesis

Ha : Adanya pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa tentang komunikasi guru ekonomi terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 3 Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu.

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa tentang komunikasi guru ekonomi terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 3 Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 29 Mei – 29 September 2012. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu. Pemilihan lokasi ini didasari atas masalah-masalah yang ingin diteliti oleh penulis ada di sekolah ini.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas X di SMA Negeri 3 Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu. Sedangkan objek dari penelitian ini adalah pengaruh komunikasi guru ekonomi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 3 Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴⁶ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X di SMA N 3 Tambusai Utara kabupaten Rokan Hulu yang berjumlah 115 orang dari dua lokal. Mengingat populasi bersifat homogen dilihat dari kelas, jurusan dan tahun ajaran serta

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009, Hlm. 80.

penghematan biaya, waktu dan tenaga, maka penulis melakukan penarikan sampel dengan teknik random sampling. Cara penarikan sampel ialah dengan menggunakan rumus solvin dengan tingkat kesalahan 10%.

Rumus solvin adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + (NE^2)}$$

Keterangan :

n = Jumlah elemen/anggota sampel

N = Jumlah elemen/anggota populasi

E = *Error level* (tingkat kesalahan) (catatan: umumnya digunakan 1% atau 0,01, 5% atau 0,05 dan 10% atau 0,1 (catatan dapat dipilih oleh peneliti).⁴⁷

Berdasarkan rumus diatas maka sampel dalam penelitian ini berjumlah 53 Siswa, dengan cara penarikan sampel sebagai berikut :

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1 + (NE^2)} \\ &= \frac{115}{1 + (115 \times 0,1^2)} \\ &= \frac{115}{1 + (115 \times 0,01)} \\ &= \frac{115}{1 + 1,15} \\ &= \frac{115}{2,15} \end{aligned}$$

= 53,48 dibulatkan menjadi 53 siswa.

⁴⁷ Juliansyah, Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*, Jakarta: Kencana Prenada Group, 2011, Hlm.158.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Angket

Angket yaitu sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden/siswa. Dengan cara menyebarkan sejumlah pertanyaan terhadap responden (siswa) di SMA Negeri 3 Tambusai Utara yang jumlahnya disesuaikan dengan jumlah sampel. Angket yang digunakan adalah angket tertutup maka penulis akan menyiapkan beberapa pertanyaan tertulis kepada responden dengan menggunakan model skala likert. Skala ini disusun sesuai dengan alternatif jawaban sebagai berikut:

- a. Sangat Sering diberi skor 4
- b. Sering diberi skor 3
- c. Kadang-kadang diberi skor 2
- d. Tidak Pernah diberi skor 1.⁴⁸

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data, dimana sumber informasinya berupa bahan-bahan tertulis atau tercatat. Metode dokumentasi fungsinya untuk mencari data mengenai hal-hal berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai keadaan sekolah, jumlah siswa, guru-guru dan lain-lain.

⁴⁸ Sugiyono, *Op.Cit*, Hlm. 93.

E. Teknik Analisis Data

Langkah-langkah dalam menganalisis data:

1. Teknik Pengolahan Data

Data yang diperoleh penulis dalam penelitian ini akan diolah dengan analisis regresi linear sederhana, sedangkan pengolahan datanya adalah dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 16.00.⁴⁹

2. Teknik Analisa Data

Dalam menganalisis data variabel persepsi siswa tentang komunikasi guru ekonomi didapat dari angket yang disebarkan kepada siswa, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif, dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan : P = Angka persentase

F = Frekuensi yang dicari

N = *Number of case* (jumlah frekuensi/banyaknya individu).⁵⁰

Kemudian penulis mempersentasekan dengan memberi kriteria sebagai berikut:

- a. 81%-100% dikategorikan sangat baik/sangat tinggi
- b. 61%-80% dikategorikan baik/tinggi
- c. 41%-60% dikategorikan cukup baik/sedang
- d. 21%-40% dikategorikan kurang baik/rendah
- e. 0%-20% dikategorikan tidak baik/sangat rendah.⁵¹

⁴⁹ Hartono, 2008, *SPSS 16.00 Analisis Data Statistik Penelitian*, Yogyakarta; Pustaka Pelajar, hlm. 93.

⁵⁰ Anas Sudijono, 2009, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali, hlm. 43.

Berdasarkan kriteria/kategori di atas, penulis menyesuaikan dengan alternatif jawaban pada angket dalam penelitian ini hanya 4 alternatif jawaban, maka dalam penelitian ini penulis mengambil 4 kriteria/kategori. Adapun 4 kriteria/kategori tersebut adalah sebagai berikut:

- a. 81%-100% dikategorikan sangat baik/sangat tinggi
- b. 61%-80% dikategorikan baik/tinggi
- c. 41%-60% dikategorikan cukup baik/sedang
- d. Kurang dari 40% dikategorikan kurang baik/rendah

Menganalisis suatu tindakan yang signifikan dalam analisis statistik, maka data yang digunakan adalah data interval. Data tentang persepsi siswa tentang komunikasi guru ekonomi merupakan data ordinal maka akan diubah menjadi data interval. Langkah-langkah mengubah data ordinal menjadi interval rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$T_i = 50 + 10 \frac{(Y_i - \bar{Y})}{SD}$$

Dimana :

Y_i = Variabel data ordinal

Y = Mean (rata-rata)

SD = Standart Deviasi ⁵²

Analisis deskriptif variabel Y yaitu hasil belajar ekonomi siswa yang diperoleh dari nilai ulangan siswa, kemudian peneliti mempersentasekan dengan berpedoman pada kriteria sebagai berikut:

⁵¹ Riduwan, 2007, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta, hlm. 15.

⁵² Hartono, *Analisis Item Instrumen*, Bandung: Nusa Media, 2010, hlm. 126.

- a. Sangat Baik = di atas $M + 1,5 SD$
- b. Baik = $M + 0,5 SD$ s/d $M + 1 SD$
- c. Cukup Baik = $M - 0,5 SD$ s/d $M + 0,5 SD$
- d. Kurang baik = $M - 1,5 SD$ s/d $M - 0,5 SD$
- e. Tidak Baik = di bawah $M - 1,5 SD$ ⁵³

Sebelum masuk pada rumus regresi linear sederhana maka dilakukan uji kelayakan linearitas dengan ketentuan:

Jika probabilitas > 0.05 Ho diterima

Jika probabilitas < 0.05 Ho ditolak

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara persepsi siswa tentang komunikasi guru ekonomi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi, maka data yang akan dianalisa dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisa regresi linear sederhana dengan metode kuadrat terkecil⁵⁴. Pemilihan analisis regresi linear sederhana dengan pertimbangan variabel X jenis datanya ordinal, kemudian dirobah menjadi data interval seperti rumus di atas dan variabel Y jenis datanya interval. Dengan demikian analisis yang tepat adalah *product moment* dan apabila korelasinya linear dapat dilanjutkan dengan rumus regresi linear sederhana.⁵⁵

$$= a + bx$$

⁵³ Anas Sudijono, *Op. Cit.*, hlm. 175.

⁵⁴ Hartono, *Op.Cit.*, hal.160.

⁵⁵ Hartono, *Statistik untuk Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012, Hlm.157.

Keterangan :

= variabel dependent (variabel terikat/dipengaruhi)

X = variabel independent (variabel bebas/ mempengaruhi)

a = konstanta

b = Koefisien Regresi

Koefisien regresi a dan b untuk regresi linear dapat dihitung dengan rumus :

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan :

N = Sampel

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum X$ = Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$ = Jumlah seluruh skor Y

Persamaan Regresi Linier Sederhana telah diketahui, maka langkah selanjutnya yaitu mencari koefisien determinasi (R^2) yang juga diperoleh dari program SPSS 16.00, yang merupakan suatu ukuran yang menunjukkan besarnya sumbangan dari variabel X yang mempunyai pengaruh terhadap naik turunnya variabel Y.

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskriptif Lokasi Penelitian

1. Sejarah Sekolah SMA N 03 Tambusai Utara

SMA N 03 Tambusai Utara berdiri pada tahun 2000, yang namanya masih SMAS YPPM BANGUN JAYA, pada saat itu proses belajar masih digedung SMP N 2 yang sekarang sudah menjadi SLTP N 1 Tambusai Utara yang belajarnya dilakukan pada siang hari/sesudah anak SMP pulang. Kemudian beberapa tahun kemudian SMA YPPM mendirikan gedung sendiri, dan pada maret 2011 SMA YPPM telah resmi menjadi SMA Negeri 03 Tambusai Utara, yang secara langsung diresmikan oleh Bapak Bupati Rokan Hulu yaitu Bapak Drs. H. Achmad Msc.⁵⁶

SMA Negeri 03 terletak di Desa Bangun Jaya Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu, tepatnya berada di Jalan Hang Tuah Nomor 92 Bangun Jaya. Karena letak sekolah ini sangat strategis yaitu terletak di pertengahan Desa Bangun Jaya selain itu, SMA Negeri 03 Tambusai Utara juga berdekatan dengan SD Negeri 010, SD Negeri 012, SMP Negeri 1 Tambusai Utara, pasar selasa Bangun Jaya, MTs Darussalam, Kantor Kepala Desa dan Stafnya dan SMK Negeri 1 Tambusai Utara.⁵⁷

Awalnya SMA Negeri 03 Tambusai Utara dibangun di atas tanah seluas 20.125 m², dengan rincian jumlah peserta didik pada tahun pelajaran

⁵⁶ Data Dokumentasi Sekolah Menengah Atas Negeri 03 Tambusai Utara.

⁵⁷ *Ibid.*

2012/2013 seluruhnya berjumlah 262 siswa. Dan anak kelas XI pada proses belajarnya dilakukan pada siang hari.⁵⁸

TABEL IV. 3
DAFTAR NAMA-NAMA KEPALA SMA NEGERI 03 TAMBUSAI UTARA

| Periode Jabatan (Tahun) | Nama |
|-------------------------|-----------------|
| 2000-sekarang | Darmansyah S.Pd |

Sumber: Data SMA N 03 Tambusai Utara, 2012

2. Profil Sekolah

- a. Nama sekolah : SMA Negeri 03 Tambusai Utara
- b. Alamat : Desa Bangun Jaya
- c. Kecamatan : Tambusai Utara
- d. Kabupaten/kota : Rokan Hulu
- e. Propinsi : Riau
- f. No. Telepon/hp : 081977697752
- g. Status sekolah : Negeri
- h. Tahun didirikan/beroperasi : 2000
- i. Status tanah : Hak milik
- j. Luas lahan : 20.125 m²
- k. Nama kepala sekolah : Darmansyah S.Pd
- l. Alamat kepala sekolah : Desa Bangun Jaya
- m. Masa kerja kepala sekolah : 13 tahun⁵⁹

⁵⁸ *Ibid.*

⁵⁹ *Ibid.*

3. Visi dan misi SMA Negeri 03 Tambusai Utara

Sebagai suatu lembaga pendidikan, SMA Negeri 03 Tambusai Utara mempunyai visi dan misi.

Visi SMA Negeri 03 Tambusai Utara adalah :

- a. Unggul dalam peningkatan keimanan dan ketaqwaan, akhlak, dan budi pekerti
- b. Unggul dalam peningkatan *Gain score Achievement*
- c. Unggul dalam peningkatan pencapaian kompetensi
- d. Unggul dalam peningkatan prestasi olah raga dan kesenian
- e. Memiliki lingkungan sekolah yang sehat, nyaman, dan kondusif
- f. Memiliki fasilitas sekolah yang lengkap untuk menunjang peningkatan prestasi akademis dan nonakademis
- g. Mendapatkan kepercayaan yang tinggi dari masyarakat.⁶⁰

Guna mewujudkan visi di atas maka disusunlah misi, yaitu :

- a. Melaksanakan pembinaan dalam rangka meningkatkan pengayaan, keimanan, ketaqwaan, dan budi pekerti siswa. Sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak dan berperilaku.
- b. Meningkatkan keunggulan sumber daya manusia dan profesionalisme guru melalui kegiatan pelatihan, seminar, workshop, lokakarya, dan penyertaan kualifikasi pendidikan.

⁶⁰ *Ibid.*

- c. Melaksanakan proses pembelajaran, pembinaan, dan pelatihan secara efektif sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- d. Mendorong dan membantu setiap siswa agar dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- e. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
- f. Melaksanakan penataan lingkungan sekolah secara sehat, nyaman, dan kondusif agar profesi pembelajaran, pembinaan dan pelatihan berjalan baik.
- g. Memberdayakan dan melengkapi fasilitas sekolah untuk menunjang proses pembelajaran sehingga mampu menciptakan prestasi baik akademis maupun nonakademis.
- h. Menerapkan manajemen partisipasi dengan memberdayakan dan melibatkan seluruh warga sekolah, komite sekolah, dan *stackholder*.⁶¹

4. Keadaan Siswa

Siswa merupakan salah satu syarat mutlak agar proses belajar mengajar berlangsung. Siswa merupakan unsur yang tidak dapat dipisahkan dengan pendidikan. Keadaan siswa SMA N 03 Tambusai Utara dapat dilihat pada tabel pada tabel berikut:

⁶¹ *Ibid.*

TABEL IV. 4
DAFTAR JUMLAH PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 03
TAMBUSAI UTARA DI TAHUN AJARAN 2012/2013

| NO. | KELAS | JUMLAH | | JUMLAH |
|-----|-----------|-----------|-----------|--------|
| | | LAKI-LAKI | PEREMPUAN | |
| 1. | KELAS X | 56 | 74 | 130 |
| 2. | KELAS XI | 23 | 39 | 62 |
| 3. | KELAS XII | 18 | 52 | 70 |
| | JUMLAH | | | 262 |

Sumber: Data SMA N 03 Tambusai Utara, 2012

5. Keadaan Guru/Tenaga Pengajar

Di dalam dunia pendidikan guru merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan. Untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan tabel berikut:

TABEL IV. 5
KEADAAN GURU SMA NEGERI 03 TAMBUSAI UTARA
T.P. 2012-2013

| No. | Nama | JK | Keterangan |
|-----|-------------------------|----|----------------------------|
| 1. | Darmansyah S.Pd | L | Kepsek |
| 2. | Efendi | L | Penjas |
| 3. | Dwi astuti SE | P | Ekonomi |
| 4. | Nurmaida S.Pd | P | Fisika |
| 5. | Najamudin Pulungan S.Ag | L | Agama Islam Bahasa Arab |
| 6. | Iin Cholifah S.Pd | P | Matematika PKN |
| 7. | Saur Mauli S.Pd | L | Bahasa Inggris |
| 8. | Willi Meilita SE | P | Ekonomi Seni Budaya |
| 9. | Susi Herawat S.Pd | P | Geografi |
| 10. | Misriah S.Ag | P | PKN Agama |
| 11. | Afrizen S.Pd | L | Sejarah |
| 12. | Junita Silaban S.Pd | P | Geografi |
| 13. | Leni S.Pd | P | Matematika |
| 14. | Hendrik S.Pd | L | Bahasa Indonesia |
| 15. | Irda wati S.Pd | P | KA.TU |

Sumber: Data SMA N 03 Tambusai Utara, 2012

6. Sarana dan Prasarana

Proses belajar mengajar tidak dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan tanpa adanya dukungan sarana dan prasarana yang memadai, dengan demikian apabila sarana dan prasarananya memadai, maka aktivitas belajar mengajar dapat terlaksana dengan sebaik-baiknya. Adapun keadaan sarana dan prasarana dapat dilihat sebagai berikut:

TABEL IV. 6
KEADAAN SARANA DAN PRASARANA SMA N 03
TAMBUSAI UTARA

| NO | Jenis Ruangan | Jumlah Ruangan | Kondisi | | | Kurang Ruang |
|-----|----------------------|----------------|---------|--------------|-------------|--------------|
| | | | Baik | Rusak Ringan | Rusak Berat | |
| 1. | Ruang Kelas | 4 | - | - | - | 2 |
| 2. | Ruang Perpustakaan | 1 | 1 | - | - | - |
| 3. | Ruang TU | 1 | | - | - | - |
| 4. | Ruang Kepala Sekolah | 1 | 1 | - | - | - |
| 5. | Ruang Guru | 1 | 1 | - | - | - |
| 6. | Ruang LAB | - | - | 1 | - | 1 |
| 7. | Ruang Ibadah | 1 | - | - | - | 1 |
| 8. | Ruang BK/BP | - | - | - | - | 1 |
| 9. | Ruang OSIS | - | - | - | - | 1 |
| 10. | Ruang UKS | - | - | - | - | 1 |
| 11. | Gudang | 1 | - | - | - | - |
| 12. | Koperasi Siswa | - | - | - | - | 1 |
| 13. | WC | 2 | 1 | 1 | - | - |
| 14. | Kamar mandi | 1 | - | - | - | - |
| 15. | Sumur | 1 | 1 | - | - | - |

Sumber: Data SMA N 03 Tambusai Utara, 2012

7. Kurikulum

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan itu meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik. Oleh karena itu, kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah.⁶²

Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang beragam mengacu pada standar nasional pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Standar nasional pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian pendidikan. Dua dari kedelapan standar nasional pendidikan tersebut yaitu: standar isi (SI) dan standar kompetensi kelulusan (SKL) merupakan acuan utama bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum.

B. Penyajian Data

Berdasarkan penjelasan pada bab I bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang komunikasi guru ekonomi terhadap hasil belajar siswa kelas X Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA N 3 Tambusai Utara. Pada

⁶² *Ibid.*

pembahasan ini penulis akan mencantumkan data-data yang diperoleh melalui sekolah yaitu data tentang persepsi siswa tentang komunikasi guru ekonomi yang diperoleh melalui angket yang disebarakan kepada 53 orang responden. dan hasil belajar siswa yang diperoleh dari nilai ulangan ekonomi siswa pada semester ganjil.

1. Data Persepsi Siswa tentang Komunikasi Guru Ekonomi (Variabel X)

Persepsi siswa tentang komunikasi guru ekonomi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pandangan siswa terhadap cara guru ekonomi dalam menyampaikan materi pelajaran dan penyampaiannya tersebut dapat dipahami oleh siswa sebagai lawan komunikasinya, yang dapat dilihat dari jawaban angket berdasarkan indikator yang diuji adapun jumlah pertanyaan pada angket variabel X adalah 30 pertanyaan. Untuk lebih jelasnya data-data hasil angket dari setiap indikator tersebut akan dikemukakan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

TABEL IV.7
GURU EKONOMI DAPAT MEMBERIKAN PENJELASAN
YANG TEPAT JIKA TERDAPAT MATERI
PELAJARAN YANG SULIT

| Jenis Pilihan | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentase |
|---------------|--------------------|-----------|------------|
| A | Sangat Sering | 11 | 20.75% |
| B | Sering | 27 | 50.94% |
| C | Kadang-kadang | 2 | 3.77% |
| D | Tidak Pernah | 13 | 24.53% |
| Jumlah | | 53 | 100% |

Sumber: Data Olahan Angket

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator siswa menganggap guru ekonomi dapat memberikan penjelasan yang tepat jika terdapat materi

pelajaran yang sulit, untuk item frekuensi yang memilih jawaban “sangat sering” sebanyak 11 orang dengan persentase 20.75% frekuensi memilih “sering” sebanyak 27 orang dengan persentase 50.94%, frekuensi memilih “kadang-kadang” sebanyak 2 orang dengan persentase 3.77%, frekuensi memilih “tidak pernah” sebanyak 13 orang dengan persentase 24.53%.

TABEL IV.8
GURU EKONOMI DAPAT MEMBERI KESEMPATAN
KEPADA SISWA UNTUK BERTANYA TENTANG
MATERI YANG DISAMPAIKAN

| Jenis Pilihan | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentase |
|---------------|--------------------|-----------|------------|
| A | Sangat Sering | 20 | 37.74% |
| B | Sering | 9 | 16.98% |
| C | Kadang-kadang | 10 | 18.86% |
| D | Tidak Pernah | 14 | 26.42% |
| Jumlah | | 53 | 100% |

Sumber: Data Olahan Angket

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator siswa menganggap guru ekonomi dapat memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang disampaikan, untuk item frekuensi yang memilih jawaban “sangat sering” sebanyak 20 orang dengan persentase 37.74% frekuensi memilih “sering” sebanyak 9 orang dengan persentase 16.98%, frekuensi memilih “kadang-kadang” sebanyak 10 orang dengan persentase 18.86%, frekuensi memilih “tidak pernah” sebanyak 14 orang dengan persentase 26.42%.

TABEL IV.9
GURU EKONOMI DAPAT MEMBERIKAN KESEMPATAN
KEPADA SISWA UNTUK MEMBERIKAN PENDAPAT
DALAM PROSES PEMBELAJARAN EKONOMI

| Jenis pilihan | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentase |
|---------------|--------------------|-----------|------------|
| A | Sangat Sering | 20 | 37.74% |
| B | Sering | 24 | 45.28% |
| C | Kadang-kadang | 9 | 16.98% |
| D | Tidak Pernah | 0 | 0% |
| Jumlah | | 53 | 100% |

Sumber: Data Olahan Angket

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator siswa menganggap guru ekonomi dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan pendapat dalam proses pembelajaran ekonomi, untuk item frekuensi yang memilih jawaban “sangat sering” sebanyak 20 orang dengan persentase 37.74% frekuensi memilih “sering” sebanyak 24 orang dengan persentase 45.28%, frekuensi memilih “kadang-kadang” sebanyak 9 orang dengan persentase 16.98%, frekuensi memilih “tidak pernah” tidak ada.

TABEL IV.10
GURU EKONOMI DAPAT MEMBERI KESEMPATAN BERTANYA
KEPADA SISWA KEMUDIAN SISWA YANG LAIN
DIMINTA UNTUK MENJAWABNYA

| Jenis Pilihan | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentase |
|---------------|--------------------|-----------|------------|
| A | Sangat Sering | 25 | 47.17% |
| B | Sering | 21 | 39.62% |
| C | Kadang-kadang | 7 | 13.21% |
| D | Tidak Pernah | 0 | 0% |
| Jumlah | | 53 | 100% |

Sumber: Data Olahan Angket

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator siswa menganggap guru ekonomi dapat memberi kesempatan bertanya kepada siswa kemudian

siswa yang lain diminta untuk menjawabnya, untuk item frekuensi yang memilih jawaban “sangat sering” sebanyak 25 orang dengan persentase 47.17% frekuensi memilih “sering” sebanyak 21 orang dengan persentase 39.62%, frekuensi memilih “kadang-kadang” sebanyak 7 orang dengan persentase 13.21%, frekuensi memilih “tidak pernah” tidak ada.

TABEL IV.11
GURU EKONOMI DAPAT MENYAMPAIKAN MATERI
PELAJARAN DENGAN BAIK, TANPA
TERSENDAT-SENDAT

| Jenis pilihan | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentase |
|---------------|--------------------|-----------|------------|
| A | Sangat Sering | 8 | 15.01% |
| B | Sering | 20 | 37.74% |
| C | Kadang-kadang | 23 | 43.39% |
| D | Tidak Pernah | 2 | 3.77% |
| Jumlah | | 53 | 100% |

Sumber: Data Olahan Angket

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator siswa menganggap guru ekonomi dapat menyampaikan materi pelajaran dengan baik, tanpa tersendat-sendat, untuk item frekuensi yang memilih jawaban “sangat sering” sebanyak 8 orang dengan persentase 15.01%, frekuensi memilih “sering” sebanyak 20 orang dengan persentase 37.74%, frekuensi memilih “kadang-kadang” sebanyak 23 orang dengan persentase 43.39%, frekuensi memilih “tidak pernah” sebanyak 2 orang dengan persentase 3.77%.

TABEL IV.12
GURU EKONOMI DAPAT MENYAMPAIKAN MATERI
PELAJARAN SESUAI DENGAN SILABUS
DAN KURIKULUM

| Jenis Pilihan | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentase |
|---------------|--------------------|-----------|------------|
| A | Sangat Sering | 16 | 30.19% |
| B | Sering | 34 | 64.15% |
| C | Kadang-kadang | 3 | 5.66% |
| D | Tidak Pernah | 0 | 0% |
| Jumlah | | 53 | 100% |

Sumber: Data Olahan Angket

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator siswa menganggap guru ekonomi dapat menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan silabus dan kurikulum, untuk item frekuensi yang memilih jawaban “sangat sering” sebanyak 16 orang dengan persentase 30.19% frekuensi memilih “sering” sebanyak 34 orang dengan persentase 64.15%, frekuensi memilih “kadang-kadang” sebanyak 3 orang dengan persentase 5.66%, frekuensi memilih “tidak pernah” tidak ada.

TABEL IV.13
GURU EKONOMI DAPAT MENGUASAI MATERI PELAJARAN
DAN BIDANG KEILMUANNY DENGAN BAIK

| Jenis Pilihan | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentase |
|---------------|--------------------|-----------|------------|
| A | Sangat Sering | 16 | 30.19% |
| B | Sering | 27 | 50.94% |
| C | Kadang-kadang | 9 | 16.98% |
| D | Tidak Pernah | 1 | 1.89% |
| Jumlah | | 53 | 100% |

Sumber: Data Olahan Angket

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator siswa menganggap guru ekonomi dapat menguasai materi pelajaran dan bidang keilmuannya dengan baik, untuk item frekuensi yang memilih jawaban “sangat sering” sebanyak

16 orang dengan persentase 30.19% frekuensi memilih “sering” sebanyak 27 orang dengan persentase 50.94%, frekuensi memilih “kadang-kadang” sebanyak 9 orang dengan persentase 16.98%, frekuensi memilih “tidak pernah” sebanyak 1 orang dengan persentase 1.89%.

TABEL IV.14
GURU EKONOMI DAPAT MEMBERIKAN PENGULANGAN
PELAJARAN DENGAN BAIK SETELAH DIKETAHUI
TERDAPAT SISWA YANG TIDAK Menguasai
PELAJARAN EKONOMI

| Jenis pilihan | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentase |
|---------------|--------------------|-----------|------------|
| A | Sangat Sering | 25 | 47.17% |
| B | Sering | 15 | 28.30% |
| C | Kadang-kadang | 3 | 5.66% |
| D | Tidak Pernah | 0 | 0% |
| Jumlah | | 53 | 100% |

Sumber: Data Olahan Angket

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator siswa menganggap guru ekonomi dapat memberikan pengulangan pelajaran dengan baik setelah diketahui terdapat siswa yang tidak menguasai pelajaran ekonomi, untuk item frekuensi yang memilih jawaban “sangat sering” sebanyak 25 orang dengan persentase 47.17%, frekuensi memilih “sering” sebanyak 15 orang dengan persentase 28.30%, frekuensi memilih “kadang-kadang” sebanyak 3 orang dengan persentase 5.66%, frekuensi memilih “tidak pernah” tidak ada.

TABEL IV.15
GURU EKONOMI DAPAT MEMBERIKAN KESEMPATAN BERTANYA
KEPADA SISWA KEMUDIAN SISWA YANG LAIN MENJAWABNYA,
SETELAH ITU GURU MENGAMBIL ALIH SEGALA
PERMASALAHAN YANG DITANYAKAN
DAN DIJAWAB OLEH SISWA

| Jenis Pilihan | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentase |
|---------------|--------------------|-----------|------------|
| A | Sangat Sering | 5 | 9.43% |
| B | Sering | 34 | 64.15% |
| C | Kadang-kadang | 14 | 26.42% |
| D | Tidak Pernah | 0 | 0% |
| Jumlah | | 53 | 100% |

Sumber: Data Olahan Angket

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator siswa menganggap guru ekonomi dapat memberikan kesempatan bertanya kepada siswa kemudian siswa yang lain menjawabnya, setelah itu guru mengambil alih segala permasalahan yang ditanyakan dan dijawab oleh siswa, untuk item frekuensi yang memilih jawaban “sangat sering” sebanyak 5 orang dengan persentase 9.43% frekuensi memilih “sering” sebanyak 34 orang dengan persentase 64.15%, frekuensi memilih “kadang-kadang” sebanyak 14 orang dengan persentase 26.42%, frekuensi memilih “tidak pernah” tidak ada.

TABEL IV.16
GURU EKONOMI DAPAT MENYAMPAIKAN MATERI
PELAJARAN LANGSUNG PADA POKOK BAHASAN

| Jenis Pilihan | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentase |
|---------------|--------------------|-----------|------------|
| A | Sangat Sering | 5 | 9.43% |
| B | Sering | 31 | 58.49% |
| C | Kadang-kadang | 11 | 20.75% |
| D | Tidak Pernah | 6 | 11.32% |
| Jumlah | | 53 | 100% |

Sumber: Data Olahan Angket

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator siswa menganggap guru ekonomi dapat menyampaikan materi pelajaran langsung pada pokok bahasan, untuk item frekuensi yang memilih jawaban “sangat sering” sebanyak 5 orang dengan persentase 9.43%, frekuensi memilih “sering” sebanyak 31 orang dengan persentase 58.49%, frekuensi memilih “kadang-kadang” sebanyak 11 orang dengan persentase 20.75%, frekuensi memilih “tidak pernah” sebanyak 6 orang dengan persentase 11.32%.

TABEL IV.17
GURU EKONOMI DAPAT MENYAMPAIKAN MATERI PELAJARAN
SESUAI DENGAN WAKTU YANG TELAH DITETAPKAN

| Jenis Pilihan | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentase |
|---------------|--------------------|-----------|------------|
| A | Sangat Sering | 14 | 26.42% |
| B | Sering | 24 | 45.28% |
| C | Kadang-kadang | 15 | 28.30% |
| D | Tidak Pernah | 0 | 0% |
| Jumlah | | 53 | 100% |

Sumber: Data Olahan Angket

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator siswa menganggap guru ekonomi dapat menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan, untuk item frekuensi yang memilih jawaban “sangat sering” sebanyak 14 orang dengan persentase 26.42% frekuensi memilih “sering” sebanyak 24 orang dengan persentase 45.28%, frekuensi memilih “kadang-kadang” sebanyak 15 orang dengan persentase 28.30%, frekuensi memilih “tidak pernah” tidak ada.

TABEL IV.18
SISWA MENGANGGAP GURU EKONOMI DAPAT
MENIMBULKAN SEMANGAT DALAM BELAJAR

| Jenis Pilihan | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentase |
|---------------|--------------------|-----------|------------|
| A | Sangat Sering | 33 | 62.26% |
| B | Sering | 17 | 32.07% |
| C | Kadang-kadang | 3 | 5.66% |
| D | Tidak Pernah | 0 | 0% |
| Jumlah | | 53 | 100% |

Sumber: Data Olahan Angket

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator siswa menganggap guru ekonomi dapat menimbulkan semangat dalam belajar, untuk item frekuensi yang memilih jawaban “sangat sering” sebanyak 33 orang dengan persentase 62.26% frekuensi memilih “sering” sebanyak 17 orang dengan persentase 32.07%, frekuensi memilih “kadang-kadang” sebanyak 3 orang dengan persentase 5.66%, frekuensi memilih “tidak pernah” tidak ada.

TABEL IV.19
SEBELUM MEMULAI PELAJARAN GURU EKONOMI DAPAT
MEMBERIKAN DORONGAN UNTUK BELAJAR

| Jenis Pilihan | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentase |
|---------------|--------------------|-----------|------------|
| A | Sangat Sering | 20 | 37.74% |
| B | Sering | 28 | 52.83% |
| C | Kadang-kadang | 4 | 7.55% |
| D | Tidak Pernah | 1 | 1.89% |
| Jumlah | | 53 | 100% |

Sumber: Data Olahan Angket

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator siswa menganggap sebelum memulai pelajaran guru ekonomi dapat memberikan dorongan untuk belajar, untuk item frekuensi yang memilih jawaban “sangat sering” sebanyak 20 orang dengan persentase 37.74% frekuensi memilih “sering” sebanyak 28 orang dengan persentase 52.83%, frekuensi memilih “kadang-kadang”

sebanyak 4 orang dengan persentase 7.55%, frekuensi memilih “tidak pernah” sebanyak 1 orang dengan persentase 1.89%.

TABEL IV.20
GURU EKONOMI DAPAT MEMBERIKAN PUJIAN KEPADA
SISWA YANG MENDAPAT NILAI YANG BAGUS
DALAM BELAJAR EKONOMI

| Jenis Pilihan | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentase |
|---------------|--------------------|-----------|------------|
| A | Sangat Sering | 16 | 30.19% |
| B | Sering | 22 | 41.51% |
| C | Kadang-kadang | 14 | 26.42% |
| D | Tidak Pernah | 1 | 1.89% |
| Jumlah | | 53 | 100% |

Sumber: Data Olahan Angket

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator siswa menganggap guru ekonomi dapat memberikan pujian kepada siswa yang mendapat nilai yang bagus dalam belajar ekonomi, untuk item frekuensi yang memilih jawaban “sangat sering” sebanyak 16 orang dengan persentase 30.19% frekuensi memilih “sering” sebanyak 22 orang dengan persentase 41.51%, frekuensi memilih “kadang-kadang” sebanyak 14 orang dengan persentase 26.42%, frekuensi memilih “tidak pernah” sebanyak 1 orang dengan persentase 1.89%.

TABEL IV.21
GURU EKONOMI DAPAT MEMBERIKAN PENGARAHAN
YANG BAIK TERHADAP SISWA DALAM
KEGIATAN BELAJAR KELOMPOK

| Jenis Pilihan | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentase |
|---------------|--------------------|-----------|------------|
| A | Sangat Sering | 15 | 28.30% |
| B | Sering | 22 | 41.51% |
| C | Kadang-kadang | 15 | 28.30% |
| D | Tidak Pernah | 1 | 1.89% |
| Jumlah | | 53 | 100% |

Sumber: Data Olahan Angket

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator siswa menganggap guru ekonomi dapat memberikan pengarahan yang baik terhadap siswa dalam kegiatan belajar kelompok, untuk item frekuensi yang memilih jawaban “sangat sering” sebanyak 15 orang dengan persentase 28.30% frekuensi memilih “sering” sebanyak 22 orang dengan persentase 41.51%, frekuensi memilih “kadang-kadang” sebanyak 15 orang dengan persentase 28.30%, frekuensi memilih “tidak pernah” sebanyak 1 orang dengan persentase 1.89%.

TABEL IV.22
GURU EKONOMI DAPAT MEMBERIKAN SARAN YANG BAIK
TERHADAP SISWA YANG MENGIKUTI PROSES
PEMBELAJARAN EKONOMI

| Jenis Pilihan | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentase |
|---------------|--------------------|-----------|------------|
| A | Sangat Sering | 13 | 24.53% |
| B | Sering | 18 | 33.96% |
| C | Kadang-kadang | 21 | 39.62% |
| D | Tidak Pernah | 1 | 1.89% |
| Jumlah | | 53 | 100% |

Sumber: Data Olahan Angket

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator siswa menganggap guru ekonomi dapat memberikan saran yang baik terhadap siswa yang mengikuti proses pembelajaran ekonomi, untuk item frekuensi yang memilih jawaban “sangat sering” sebanyak 13 orang dengan persentase 24.53% frekuensi memilih “sering” sebanyak 18 orang dengan persentase 33.96%, frekuensi memilih “kadang-kadang” sebanyak 21 orang dengan persentase 39.62%, frekuensi memilih “tidak pernah” sebanyak 1 orang dengan persentase 1.89%.

TABEL IV.23
GURU EKONOMI DAPAT MENANGGAPI PERTANYAAN
DARI SISWA DENGAN SENANG HATI

| Jenis pilihan | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentase |
|---------------|--------------------|-----------|------------|
| A | Sangat Sering | 21 | 39.62% |
| B | Sering | 9 | 16.98% |
| C | Kadang-kadang | 22 | 41.51% |
| D | Tidak Pernah | 1 | 1.89% |
| Jumlah | | 53 | 100% |

Sumber: Data Olahan Angket

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator siswa menganggap guru ekonomi dapat menanggapi pertanyaan dari siswa dengan senang hati, untuk item frekuensi yang memilih jawaban “sangat sering” sebanyak 21 orang dengan persentase 39.62% frekuensi memilih “sering” sebanyak 9 orang dengan persentase 16.98%, frekuensi memilih “kadang-kadang” sebanyak 22 orang dengan persentase 41.51%, frekuensi memilih “tidak pernah” sebanyak 1 orang dengan persentase 1.89%.

TABEL IV.24
GURU EKONOMI DAPAT MEMBERI PENDEKATAN KASIH SAYANG
DENGAN SENTUHAN PADA BAHU PESERTA DIDIK SAAT
MENJELASKAN PELAJARAN PADA
SISWA YANG BELUM PAHAM

| Jenis Pilihan | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentase |
|---------------|--------------------|-----------|------------|
| A | Sangat Sering | 22 | 41,51% |
| B | Sering | 21 | 39.62% |
| C | Kadang-kadang | 9 | 16.98% |
| D | Tidak Pernah | 1 | 1.89% |
| Jumlah | | 53 | 100% |

Sumber: Data Olahan Angket

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator siswa menganggap guru ekonomi dapat memberi pendekatan kasih sayang dengan sentuhan pada bahu

peserta didik saat menjelaskan pelajaran pada siswa yang belum paham, untuk item frekuensi yang memilih jawaban “sangat sering” sebanyak 22 orang dengan persentase 41,51% frekuensi memilih “sering” sebanyak 21 orang dengan persentase 39.62%, frekuensi memilih “kadang-kadang” sebanyak 9 orang dengan persentase 16.98%, frekuensi memilih “tidak pernah” sebanyak 1 orang dengan persentase 1.89%.

TABEL IV.25
GURU EKONOMI DAPAT MEMBERI SEMANGAT KEPADA SISWA
YANG BERPRESTASI DALAM PEMBELAJARAN EKONOMI
DENGAN MEMBERI ACUNGAN JEMPOL

| Jenis pilihan | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentase |
|---------------|--------------------|-----------|------------|
| A | Sangat Sering | 16 | 30.19% |
| B | Sering | 22 | 41.51% |
| C | Kadang-kadang | 15 | 28.30% |
| D | Tidak Pernah | 0 | 0% |
| Jumlah | | 53 | 100% |

Sumber: Data Olahan Angket

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator siswa menganggap guru ekonomi dapat memberi semangat kepada siswa yang berprestasi dalam pembelajaran ekonomi dengan memberi acungan jempol, untuk item frekuensi yang memilih jawaban “sangat sering” sebanyak 16 orang dengan persentase 30.19% frekuensi memilih “sering” sebanyak 22 orang dengan persentase 41.51%, frekuensi memilih “kadang-kadang” sebanyak 15 orang dengan persentase 28.30%, frekuensi memilih “tidak pernah” tidak ada.

TABEL IV.26
GURU EKONOMI MAMPU MELAKUKAN HUMOR ATAU SELINGAN
DALAM MENYAMPAIKAN MATERI PELAJARAN

| Jenis Pilihan | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentase |
|---------------|--------------------|-----------|------------|
| A | Sangat Sering | 27 | 50.94% |
| B | Sering | 16 | 30.19% |
| C | Kadang-kadang | 15 | 28.30% |
| D | Tidak Pernah | 0 | 0% |
| Jumlah | | 53 | 100% |

Sumber: Data Olahan Angket

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator siswa menganggap guru ekonomi mampu melakukan humor atau selingan dalam menyampaikan materi pelajaran, untuk item frekuensi yang memilih jawaban “sangat sering” sebanyak 27 orang dengan persentase 50.94% frekuensi memilih “sering” sebanyak 16 orang dengan persentase 30.19%, frekuensi memilih “kadang-kadang” sebanyak 15 orang dengan persentase 28.30%, frekuensi memilih “tidak pernah” tidak ada.

TABEL IV.27
GURU EKONOMI DAPAT MEMBANTU SISWA
DALAM KESULITAN BELAJAR

| Jenis Pilihan | Alternatif jawaban | Frekuensi | Persentase |
|---------------|--------------------|-----------|------------|
| A | Sangat Sering | 22 | 41,51% |
| B | Sering | 31 | 58,49% |
| C | Kadang-kadang | 0 | 0% |
| D | Tidak Pernah | 0 | 0% |
| Jumlah | | 53 | 100% |

Sumber: Data Olahan Angket

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator siswa menganggap guru ekonomi dapat membantu siswa dalam kesulitan belajar, untuk item frekuensi yang memilih jawaban “Sangat Sering” sebanyak 22 orang dengan persentase 41,51% frekuensi memilih “sering” sebanyak 31 orang dengan persentase

58,49%, frekuensi memilih “kadang-kadang” tidak ada, frekuensi memilih “tidak pernah” tidak ada.

TABEL IV.28
GURU EKONOMI SELALU SIAP MEMBANTU JIKA ADA MATERI
PELAJARAN YANG TIDAK DIMENGERTI

| Jenis Pilihan | Alternatif jawaban | Frekuensi | Persentase |
|---------------|--------------------|-----------|------------|
| A | Sangat Sering | 31 | 58,49% |
| B | Sering | 14 | 26,42% |
| C | Kadang-kadang | 7 | 13,21% |
| D | Tidak Pernah | 1 | 1,89% |
| Jumlah | | 53 | 100% |

Sumber: Data Olahan Angket

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator siswa menganggap guru ekonomi selalu siap membantu jika ada materi pelajaran yang tidak dimengerti, untuk item frekuensi yang memilih jawaban “Sangat Sering” sebanyak 31 orang dengan persentase 58,49% frekuensi memilih “sering” sebanyak 14 orang dengan persentase 26,42%, frekuensi memilih “kadang-kadang” sebanyak 7 orang dengan persentase 13,21%, frekuensi memilih “tidak pernah” sebanyak 1 orang dengan persentase 1,89%.

TABEL IV.29
GURU EKONOMI DAPAT MENCIPTAKAN SUASANA
BELAJAR YANG MENYENANGKAN

| Jenis Pilihan | Alternatif jawaban | Frekuensi | Persentase |
|---------------|--------------------|-----------|------------|
| A | Sangat Sering | 28 | 52,83% |
| B | Sering | 20 | 37,74% |
| C | Kadang-kadang | 5 | 9,43% |
| D | Tidak Pernah | 0 | 0% |
| Jumlah | | 53 | 100% |

Sumber: Data Olahan Angket

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator siswa menganggap guru ekonomi dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, untuk item

frekuensi yang memilih jawaban “Sangat Sering” sebanyak 28 orang dengan persentase 52,83%, frekuensi memilih “sering” sebanyak 20 orang dengan persentase 37,74%, frekuensi memilih “kadang-kadang” sebanyak 5 orang dengan persentase 9,43%, frekuensi memilih “tidak pernah” tidak ada.

TABEL IV.30
GURU EKONOMI MAMPU MENGONTROL SISWA YANG RIBUT SAAT PROSES BELAJAR MENGAJAR BERLANGSUNG

| Jenis Pilihan | Alternatif jawaban | Frekuensi | Persentase |
|---------------|--------------------|-----------|------------|
| A | Sangat Sering | 39 | 73,58% |
| B | Sering | 14 | 26,42% |
| C | Kadang-kadang | 0 | 0% |
| D | Tidak Pernah | 0 | 0% |
| Jumlah | | 53 | 100% |

Sumber: Data Olahan Angket

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator siswa menganggap guru ekonomi mampu mengontrol siswa yang ribut saat proses belajar mengajar berlangsung, untuk item frekuensi yang memilih jawaban “Sangat Sering” sebanyak 39 orang dengan persentase 73,58% frekuensi memilih “sering” sebanyak 14 orang dengan persentase 26,42%, frekuensi memilih “kadang-kadang” tidak ada, frekuensi memilih “tidak pernah” tidak ada.

TABEL IV.31
GURU EKONOMI MAMPU MEMBUAT SISWA NYAMAN MENGIKUTI PELAJARAN TANPA ADA SISWA YANG KELUAR MASUK KELAS

| Jenis Pilihan | Alternatif jawaban | Frekuensi | Persentase |
|---------------|--------------------|-----------|------------|
| A | Sangat Sering | 30 | 56,60% |
| B | Sering | 16 | 30,19% |
| C | Kadang-kadang | 7 | 13,21% |
| D | Tidak Pernah | 0 | 0% |
| Jumlah | | 53 | 100% |

Sumber: Data Olahan Angket

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator siswa menganggap guru ekonomi mampu membuat siswa nyaman mengikuti pelajaran tanpa ada siswa yang keluar masuk kelas, untuk item frekuensi yang memilih jawaban “Sangat Sering” sebanyak 30 orang dengan persentase 56,60% frekuensi memilih “sering” sebanyak 16 orang dengan persentase 30,19%, frekuensi memilih “kadang-kadang” sebanyak 7 orang dengan persentase 13,21%, frekuensi memilih “tidak pernah” tidak ada.

TABEL IV.32
GURU EKONOMI MENGGUNAKAN INTONASI YANG JELAS
DAN SANGAT MENARIK UNTUK DIDENGAR

| Jenis Pilihan | Alternatif jawaban | Frekuensi | Persentase |
|---------------|--------------------|-----------|------------|
| A | Sangat Sering | 38 | 71,69% |
| B | Sering | 15 | 28,30% |
| C | Kadang-kadang | 0 | 0% |
| D | Tidak Pernah | 0 | 0% |
| Jumlah | | 53 | 100% |

Sumber: Data Olahan Angket

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator siswa menganggap guru ekonomi menggunakan intonasi yang jelas dan sangat menarik untuk didengar, untuk item frekuensi yang memilih jawaban “Sangat Sering” sebanyak 38 orang dengan persentase 71,69% frekuensi memilih “sering” sebanyak 15 orang dengan persentase 28,30%, frekuensi memilih “kadang-kadang” tidak ada, frekuensi memilih “tidak pernah” tidak ada.

TABEL IV.33
GURU EKONOMI TERLIHAT RIANG DAN SERIUS DALAM
MENJELASKAN MATERI PELAJARAN EKONOMI

| Jenis Pilihan | Alternatif jawaban | Frekuensi | Persentase |
|---------------|--------------------|-----------|------------|
| A | Sangat Sering | 15 | 28,30% |
| B | Sering | 31 | 58,49% |
| C | Kadang-kadang | 7 | 13,21% |
| D | Tidak Pernah | 0 | 0% |
| Jumlah | | 53 | 100% |

Sumber: Data Olahan Angket

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator siswa menganggap guru ekonomi terlihat riang dan serius dalam menjelaskan materi pelajaran ekonomi, untuk item frekuensi yang memilih jawaban “Sangat Sering” sebanyak 15 orang dengan persentase 28,30% frekuensi memilih “sering” sebanyak 31 orang dengan persentase 58,49%, frekuensi memilih “kadang-kadang” sebanyak 7 orang dengan persentase 13,21%, frekuensi memilih “tidak pernah” tidak ada.

TABEL IV. 34
GURU EKONOMI DALAM MENJELASKAN MATERI
PELAJARAN EKONOMI MATANYA DAPAT
MEMANDANG KESELURUH SISWA

| Jenis Pilihan | Alternatif jawaban | Frekuensi | Persentase |
|---------------|--------------------|-----------|------------|
| A | Sangat Sering | 30 | 56,60% |
| B | Sering | 21 | 39,62% |
| C | Kadang-kadang | 2 | 3,77% |
| D | Tidak Pernah | 0 | 0% |
| Jumlah | | 53 | 100% |

Sumber: Data Olahan Angket

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator siswa menganggap guru ekonomi dalam menjelaskan materi pelajaran ekonomi matanya dapat memandang keseluruhan siswa, untuk item frekuensi yang memilih jawaban “Sangat Sering” sebanyak 30 orang dengan persentase 56,60% frekuensi

memilih “sering” sebanyak 21 orang dengan persentase 39,62%, frekuensi memilih “kadang-kadang” sebanyak 2 orang dengan persentase 3,77%, frekuensi memilih “tidak pernah” tidak ada.

TABEL IV.35
GURU EKONOMI DAPAT MENGGUNAKAN KOSA KATA YANG
MUDAH DIMENGERI SAAT MENJELASKAN
PELAJARAN KEPADA SISWA

| Jenis Pilihan | Alternatif jawaban | Frekuensi | Persentase |
|---------------|--------------------|-----------|------------|
| A | Sangat Sering | 28 | 52,83% |
| B | Sering | 22 | 41,51% |
| C | Kadang-kadang | 2 | 3,77% |
| D | Tidak Pernah | 3 | 5,66% |
| Jumlah | | 53 | 100% |

Sumber: Data Olahan Angket

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator siswa menganggap guru ekonomi dapat menggunakan kosa kata yang mudah dimengerti saat menjelaskan pelajaran kepada siswa, untuk item frekuensi yang memilih jawaban “Sangat Sering” sebanyak 28 orang dengan persentase 52,83% frekuensi memilih “sering” sebanyak 22 orang dengan persentase 41,51%, frekuensi memilih “kadang-kadang” sebanyak 2 orang dengan persentase 3,77%, frekuensi memilih “tidak pernah” sebanyak 3 orang dengan persentase 5,66%.

TABEL IV.36
GURU EKONOMI TERLIHAT PENUH RASA PERCAYA DIRI KETIKA
BERJALAN MENGHAMPIRI SISWA YANG TIDAK PAHAM
DALAM PEMBELAJARAN EKONOMI

| Jenis Pilihan | Alternatif jawaban | Frekuensi | Persentase |
|---------------|--------------------|-----------|------------|
| A | Sangat Sering | 26 | 49,06% |
| B | Sering | 24 | 45,28% |
| C | Kadang-kadang | 2 | 3,77% |
| D | Tidak Pernah | 0 | 0% |
| Jumlah | | 53 | 100% |

Sumber: Data Olahan Angket

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator siswa menganggap guru ekonomi terlihat penuh rasa percaya diri ketika berjalan menghampiri siswa yang tidak paham dalam pembelajaran ekonomi, untuk item frekuensi yang memilih jawaban “Sangat Sering” sebanyak 26 orang dengan persentase 49,06% frekuensi memilih “sering” sebanyak 24 orang dengan persentase 45,28%, frekuensi memilih “kadang-kadang” sebanyak 2 orang dengan persentase 3,77%, frekuensi memilih “tidak pernah” tidak ada.

2. Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi (Variabel Y)

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

| | | | | | | | | |
|----|----|----|----|----|----|-----|----|-----|
| 60 | 60 | 65 | 70 | 85 | 80 | 75 | 80 | 80 |
| 75 | 60 | 85 | 80 | 70 | 95 | 100 | 70 | 100 |
| 85 | 90 | 95 | 90 | 80 | 90 | 80 | 85 | 75 |
| 70 | 80 | 65 | 65 | 95 | 65 | 80 | 75 | 75 |
| 65 | 85 | 75 | 90 | 60 | 85 | 75 | 60 | 80 |
| 65 | 80 | 85 | 70 | 80 | 55 | 75 | 60 | |

a. Urutan data dari yang terkecil sampai yang terbesar

| | | | | | | | | |
|----|----|----|----|----|----|-----|-----|----|
| 55 | 60 | 60 | 60 | 60 | 60 | 60 | 65 | 65 |
| 65 | 65 | 65 | 65 | 70 | 70 | 70 | 70 | 70 |
| 75 | 75 | 75 | 75 | 75 | 75 | 75 | 75 | 80 |
| 80 | 80 | 80 | 80 | 80 | 80 | 80 | 80 | 80 |
| 80 | 85 | 85 | 85 | 85 | 85 | 85 | 85 | 90 |
| 90 | 90 | 90 | 95 | 95 | 95 | 100 | 100 | |

b. $R = \text{Data tertinggi} - \text{data terendah}$

$$R = 100 - 55$$

$$R = 45$$

$$1) \text{ Panjang Kelas} = 45 / (1 + 3,3 \log N)$$

$$= 45 / (1 + 3,3 \log 53)$$

$$= 7,28 \text{ dibulatkan}$$

$$= 7$$

2) Banyak Kelas P = Rentang/panjang kelas

$$= 45/7$$

$$= 6,43 \text{ dibulatkan}$$

$$= 6$$

TABEL IV. 37
DISTRIBUSI FREKUENSI HASIL BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN EKONOMI

| No | Kelas Interval Skor | F | Frek Rel (%) |
|----|------------------------|-------------|--------------|
| 1 | 55-61 | 7 | 13,21% |
| 2 | 62-68 | 6 | 11,32% |
| 3 | 69-75 | 13 | 24,53% |
| 4 | 76-82 | 11 | 20,75% |
| 5 | 83-89 | 7 | 13,21% |
| 6 | 90-100 | 9 | 16,98% |
| | | N=53 | 100% |

Sumber : Data Olahan

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi yang diperoleh siswa menunjukkan bahwa total nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 55. Dengan melihat rentangan nilai tertinggi dan terendah menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi masih beragam.

C. Analisis Data

Sebelum melihat pengaruh persepsi siswa tentang komunikasi guru ekonomi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi, terlebih

dahulu dicari hasil data-data di atas untuk melihat gambaran masing-masing variabel, adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Persepsi Siswa tentang Komunikasi Guru Ekonomi

Hasil rekapitulasi angket tentang persepsi siswa tentang komunikasi guru ekonomi dapat dilihat di bawah ini.

TABEL IV. 38
REKAPITULASI DATA PERSEPSI SISWA TENTANG KOMUNIKASI GURU EKONOMI

| No Item | Alternatif Jawaban | | | | | | | |
|--------------|--------------------|--------|------------|--------|------------|--------|-----------|--------|
| | SS | | S | | KK | | TP | |
| | F | % | F | % | F | % | F | % |
| 1 | 11 | 20,75% | 27 | 50,94% | 2 | 3,77% | 13 | 24,53% |
| 2 | 20 | 37,74% | 9 | 16,98% | 10 | 18,86% | 14 | 26,42% |
| 3 | 20 | 37,74% | 24 | 45,28% | 9 | 16,98% | 0 | 0% |
| 4 | 25 | 47,17% | 21 | 39,62% | 7 | 13,21% | 0 | 0% |
| 5 | 8 | 15,01% | 20 | 37,74% | 23 | 43,39% | 2 | 3,77% |
| 6 | 16 | 30,19% | 34 | 64,15% | 3 | 5,66% | 0 | 0% |
| 7 | 16 | 30,19% | 27 | 50,94% | 9 | 16,98% | 1 | 1,89% |
| 8 | 25 | 47,17% | 15 | 28,30% | 3 | 5,66% | 0 | 0% |
| 9 | 5 | 9,43% | 34 | 64,15% | 14 | 26,42% | 0 | 0% |
| 10 | 5 | 9,43% | 31 | 58,49% | 11 | 20,75% | 6 | 11,32% |
| 11 | 14 | 26,42% | 24 | 45,28% | 15 | 28,30% | 0 | 0% |
| 12 | 33 | 62,26% | 17 | 32,07% | 3 | 5,66% | 0 | 0% |
| 13 | 20 | 37,74% | 28 | 52,83% | 4 | 7,55% | 1 | 1,89% |
| 14 | 16 | 30,19% | 22 | 41,51% | 14 | 26,42% | 1 | 1,89% |
| 15 | 15 | 28,30% | 22 | 41,51% | 15 | 28,30% | 1 | 1,89% |
| 16 | 13 | 24,53% | 18 | 33,96% | 21 | 39,62% | 1 | 1,89% |
| 17 | 21 | 39,62% | 9 | 16,98% | 22 | 41,51% | 1 | 1,89% |
| 18 | 22 | 41,51% | 21 | 39,62% | 9 | 16,98% | 1 | 1,89% |
| 19 | 16 | 30,19% | 22 | 41,51% | 15 | 28,30% | 0 | 0% |
| 20 | 27 | 50,94% | 16 | 30,19% | 15 | 28,30% | 0 | 0% |
| 21 | 22 | 41,51% | 31 | 58,49% | 0 | 0% | 0 | 0% |
| 22 | 31 | 58,49% | 14 | 26,42% | 7 | 13,21% | 1 | 1,89% |
| 23 | 28 | 52,83% | 20 | 37,74% | 5 | 9,43% | 0 | 0% |
| 24 | 39 | 73,58% | 14 | 26,42% | 0 | 0% | 0 | 0% |
| 25 | 30 | 56,60% | 16 | 30,19% | 7 | 13,21% | 0 | 0% |
| 26 | 38 | 71,69% | 15 | 28,30% | 0 | 0% | 0 | 0% |
| 27 | 15 | 28,30% | 31 | 58,49% | 7 | 13,21% | 0 | 0% |
| 28 | 30 | 56,60% | 21 | 39,62% | 2 | 3,77% | 0 | 0% |
| 29 | 28 | 52,83% | 22 | 41,51% | 2 | 3,77% | 3 | 5,66% |
| 30 | 26 | 49,06% | 24 | 45,28% | 2 | 3,77% | 0 | 0% |
| Jmlah | 630 | | 649 | | 256 | | 46 | |

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan tabel di atas, bahwa persepsi siswa tentang komunikasi guru ekonomi, dapat dilihat dari hasil persentase sebagai berikut:

- a. 81% - 100% dikategorikan sangat baik
- b. 61% - 80% dikategorikan baik
- c. 41% - 60% dikategorikan cukup baik
- d. Kurang dari 40% dikategorikan kurang baik

Gambaran mengenai persepsi siswa tentang komunikasi guru ekonomi dapat dilihat dengan cara tiap frekuensi alternative jawaban dikalikan dengan skor nilai masing-masing jawaban. Adapun hasil yang diperoleh adalah:

$$\text{Alternatif jawaban Sangat Sering diberi skor } 4 \times 630 = 2520$$

$$\text{Alternatif jawaban Sering diberi skor } 3 \times 649 = 1947$$

$$\text{Alternatif jawaban Kadang-kadang diberi skor } 2 \times 256 = 512$$

$$\text{Alternatif jawaban Tidak Pernah diberi skor } \frac{1 \times 46}{1} = 46$$

$$F = 5025$$

$$\text{Sedangkan } N = 630+649+256+46$$

$$= 1581 \times 4$$

$$= 6324$$

Setelah F dan N diketahui, maka dicari angka persentasenya dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{5025}{6324} \times 100\%$$

$$= \mathbf{79,46 \%}$$

Dengan melihat analisis di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa persepsi siswa tentang komunikasi guru ekonomi kelas X SMA N 3 Tambusai Utara dapat dikategorikan “**Baik**”, hal ini dapat dilihat dengan persentase yang ditunjukkan yaitu 79,46% yang berada pada kategori 61%-80%.

2. Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi

Data yang akan penulis analisis terlebih dahulu dicari hasil data-data yang telah digambarkan di atas dengan bantuan SPSS versi 16.0, Adapun hasil belajar siswa tersebut dapat dilihat *outputnya* sebagai berikut:

TABEL IV. 39
DESKRIPTIF HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI
DESCRIPTIVE STATISTICS

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|----|---------|---------|---------|----------------|
| X | 53 | 55 | 100 | 76.8868 | 11.27567 |
| Valid N (listwise) | 53 | | | | |

Sumber: Data Hasil Analisis dengan SPSS Versi 16.0

Berdasarkan tabel di atas diketahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi skor terendah 55, skor tertinggi 100, Mean (M) 76.89 dan Standard Deviasinya (SD) 11.28. Skor-skor ini dapat digunakan untuk menentukan rentang skor kategori gambaran tentang hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi dengan berpedoman pada kurva normal standar deviasi sebagai berikut:

| | |
|-------------|---------------------------------|
| Sangat Baik | = di atas $M + 1,5 SD$ |
| Baik | = $M + 0,5 SD$ s/d $M + 1 SD$ |
| Cukup Baik | = $M - 0,5 SD$ s/d $M + 0,5 SD$ |
| Kurang baik | = $M - 1,5 SD$ s/d $M - 0,5 SD$ |

Tidak Baik = di bawah $M - 1,5 SD$.⁶³

Skornya adalah:

Sangat Baik = di atas 93

Baik = 82,53 s/d 88,17

Cukup Baik = 71,25 s/d 82,52

Kurang Baik = 59,97 s/d 71,24

Tidak Baik = di bawah 59,97

TABEL IV. 40
DISTRIBUSI FREKUENSI RELATIF HASIL BELAJAR SISWA

| No. | Kategori | Skor | F | Persentase |
|---------------|-------------|--------------------|-----------|-------------|
| 1 | Sangat baik | 88,18 – di atas 93 | 9 | 16,98% |
| 2 | Baik | 82,53 - 87,17 | 7 | 13,21% |
| 3 | Cukup baik | 71,25 - 82,52 | 19 | 35,85% |
| 4 | Kurang baik | 59,97 - 71,24 | 17 | 32,07% |
| 5 | Tidak baik | 0 - 59,96 | 1 | 1,89% |
| Jumlah | | | 53 | 100% |

Sumber: Data Olahan

Dari tabel di atas dapat dilihat gambaran tentang hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi yang secara umum tergolong sangat baik yakni sebanyak 9 orang atau sebesar 16,98%, pada kategori baik sebanyak 7 orang atau sebesar 13,21%, pada kategori cukup baik sebanyak 19 orang atau sebesar 35,85%, pada kategori kurang baik sebanyak 17 orang atau sebesar 32,07%, pada kategori tidak baik sebanyak 1 orang atau sebesar 1,89%.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X di SMA N 3 Tambusai Utara dapat dikategorikan “**Cukup Baik**”. Hal ini ditunjukkan dengan presentase terbesar 35,85%.

⁶³ Anas Sudijono, *Op. Cit.*, hlm. 175.

3. Uji Pengaruh Persepsi Siswa tentang Komunikasi Guru Ekonomi terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X di SMA N 3 Tambusai Utara

Membuktikan hipotesis atas variabel-variabel yang diteliti yaitu pengaruh variabel (X) terhadap variabel (Y) peneliti menggunakan teknik analisis *regresi linear sederhana*. Dalam memproses data, penulis menggunakan bantuan perangkat komputer melalui program SPSS (*Statistical Program Society Science*) versi 16.0 for windows. Langkah yang digunakan dalam menganalisa data yaitu:

a. Mengubah Data Ordinal ke Data Interval

Data tentang persepsi siswa tentang komunikasi guru ekonomi merupakan data ordinal, yang selanjutnya akan diubah menjadi data interval, agar terdapat data yang signifikan. Adapun langkah-langkah untuk mengubah data ordinal menjadi data interval, rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$T_i = 50 + 10 \frac{(X_i - \bar{X})}{SD}$$

1) Menentukan standard deviasi data variabel persepsi siswa tentang komunikasi guru ekonomi. Berdasarkan hasil perhitungan SPSS standard deviasinya adalah 10,37.

Tabel IV. 41
Deskriptif Data Persepsi Siswa tentang Komunikasi Guru Ekonomi

| | N | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|----|---------|----------------|
| variabel_X | 53 | 95.6415 | 10.36654 |
| Valid N (listwise) | 53 | | |

2) Mean dari data tersebut adalah 95,64.

Variabel X 1 data ordinalnya 89 diubah menjadi data interval dengan cara:

$$T_i = 50 + 10 \frac{(89 - 95.64)}{10.37} = 43,60$$

Variabel X 2 data ordinalnya 80 diubah menjadi data interval dengan cara:

$$T_i = 50 + 10 \frac{(80 - 95.64)}{10.37} = 34,92$$

Variabel X 3 data ordinalnya 110 diubah menjadi data interval dengan cara:

$$T_i = 50 + 10 \frac{(110 - 95.64)}{10.37} = 63,85$$

dan seterusnya: terlampir

Data intervallah yang akan dianalisis. Pengujian persyaratan analisis menunjukkan bahwa skor setiap variabel penelitian telah memenuhi persyaratan untuk dipakai dalam pengujian statistik lebih lanjut. Langkah berikutnya dalam menganalisa data yaitu:

b. Uji Linieritas

Hipotesis yang diuji adalah:

Ho : distribusi data yang diteliti tidak mengikuti bentuk yang linier

Ha : distribusi data yang diteliti mengikuti bentuk yang linier

Dasar pengambilan keputusan:

Jika probabilitas > 0.05 Ho diterima

Jika probabilitas < 0.05 Ho ditolak

Melalui bantuan SPSS versi 16.0 diperoleh hasil sebagai berikut:

TABEL IV. 42
UJI LINEARITAS
ANOVA^b

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 1606.086 | 1 | 1606.086 | 16.365 | .000 ^a |
| | Residual | 5005.235 | 51 | 98.142 | | |
| | Total | 6611.321 | 52 | | | |

a. Predictors: (Constant), variabel_X

b. Dependent Variable: variabel_Y

Sumber: Data Hasil Analisis dengan SPSS Versi 16.0

Dari hasil perhitungan di atas diperoleh tingkat probabilitas 0,000, karena probabilitas $0,000 < 0,05$ maka distribusi data yang diteliti mengikuti bentuk linier (H_0 ditolak, H_a diterima). Dengan kata lain model regresi dapat dipakai untuk meramalkan variabel hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

c. Menyusun Persamaan Regresi

Perhitungan koefisien regresi dengan program komputer SPSS *for Windows* versi 16.0 dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL IV. 43
MENYUSUN PERSAMAAN REGRESI
COEFFICIENTS^A

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 25.613 | 12.748 | | 2.009 | .005 |
| | variabel_X | .536 | .133 | .493 | 4.045 | .000 |

a. Dependent Variable: variabel_Y

Sumber: Data Hasil Analisis dengan SPSS Versi 16.0

Tabel di atas kolom B pada *constant* (a) adalah **25.613** sedangkan variabel X (b) adalah 0.536 sehingga persamaan regresinya sebagai berikut:

$$= \mathbf{a + bX}$$

$$= \mathbf{25.613 + 0,536X}$$

Hasil perhitungan di atas diperoleh $b = 0,536$ bertanda positif, ini berarti:

- 1) Apabila variabel X (persepsi siswa tentang komunikasi guru ekonomi) tetap, maka besarnya variabel Y (hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi) yaitu 25.613.
- 2) Apabila variabel X (persepsi siswa tentang komunikasi guru ekonomi) dinaikkan 1 satuan, maka besar variabel Y (hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi) akan naik sebesar 0,536.

d. Pengujian Hipotesis dan Menentukan Koefisien Determinasi

Perhitungan koefisien determinasi dengan program komputer SPSS versi 16.0 dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL IV. 44
MENENTUKAN KOEFISIEN DETERMINASI
MODEL SUMMARY^a

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .493 ^a | .243 | .228 | 9.90666 |

a. Predictors: (Constant), variabel_X

b. Dependent Variable: variabel_Y

Sumber: Data Hasil Analisis dengan SPSS Versi 16.0

Besarnya koefisien korelasi variabel persepsi siswa tentang komunikasi guru ekonomi terhadap variabel hasil belajar siswa pada mata

pelajaran ekonomi adalah 0.493. Dari hasil analisis tersebut dapat diketahui:

$$df = N - nr$$

$$df = 53 - 2$$

$$df = 51$$

$$r_t \text{ (tabel) pada taraf signifikan } 5\% = 0,273$$

$$r_t \text{ (tabel) pada taraf signifikan } 1\% = 0,354$$

- 1) r_o (observasi) = 0,493 bila besar dibandingkan r_t (tabel) pada taraf signifikan 5% ($0,493 > 0,273$) Ini berarti H_a diterima, H_o ditolak.
- 2) r_o (observasi) = 0,493 bila besar dibandingkan r_t (tabel) pada taraf signifikan 1% ($0,493 > 0,354$) Ini berarti H_a diterima, H_o ditolak.

Koefisien Determinasi (R Square) adalah 0,243. Kontribusi variabel persepsi siswa tentang komunikasi guru ekonomi terhadap Variabel hasil belajar siswa adalah sebesar $0,243 \times 100\% = \mathbf{24,3\%}$ sedangkan **75,7%** ditentukan atau dipengaruhi oleh variabel lain.

e. Kesimpulan Pengujian Hipotesis

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas X di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Tambusai Utara dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa tentang komunikasi guru ekonomi memiliki pengaruh yang signifikan yang ditandai dengan lebih besarnya r observasi dibandingkan r tabel baik pada taraf signifikan 5% dan 1% ($0,493 > 0,273/0,354$) dan besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y adalah sebesar **24,3%**. Dengan kata lain semakin baik persepsi siswa tentang komunikasi guru ekonomi maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran ekonomi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil pengujian hipotesis ditemukan bahwa antara persepsi siswa tentang:

1. Komunikasi guru ekonomi (X) terhadap hasil belajar siswa (Y) dengan hasil analisis regresi linear sederhana yaitu $= 25.613 + 0,536X$, yang artinya bahwa setiap kali variabel X bertambah 1, maka rata-rata variabel Y bertambah **0,536** dan bila variabel X tetap, maka variabel Y sebesar **25.613**.
2. Multiple R dan koefisien determinasi (R^2) antara variabel X terhadap variabel Y dengan besar multiple R yaitu **49.3% (0,493 X 100%)**. Hal ini berarti hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh persepsi siswa tentang komunikasi guru ekonomi. Kemudian besar koefisien determinasi adalah **0,243** yang berarti bahwa variabel bebas (persepsi siswa tentang komunikasi guru ekonomi) terhadap perubahan variabel terikat (hasil belajar siswa) adalah **24,3%** sedangkan **75,7%** dipengaruhi oleh faktor-faktor selain persepsi siswa tentang komunikasi guru ekonomi.
3. Penulis dapat menyimpulkan bahwa nilai variabel persepsi siswa tentang komunikasi guru ekonomi dapat dijelaskan bahwa nilai variabel hasil belajar siswa dapat dilihat dari nilai r_o (observasi) = 0,439 bila besar dibandingkan r_t (tabel) pada taraf signifikan 5% ($0,439 > 0,273$) Ini berarti H_a diterima, H_o

ditolak. Untuk r_o (observasi) = 0,493 bila besar dibandingkan r_t (tabel) pada taraf signifikan 1% ($0,493 > 0,354$) Ini berarti H_a diterima, H_o ditolak artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang komunikasi guru ekonomi terhadap hasil belajar siswa kelas X di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu.

B. Saran

Dari hasil penelitian, maka penulis ingin memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, pihak kepala sekolah perlu menyediakan sarana dan prasarana belajar yang memadai guna menciptakan hasil belajar yang maksimal. Contohnya seperti media belajar dan tempat belajar seperti laboratorium.
2. Pihak guru dalam mengajar perlu menerapkan strategi dan metode yang bervariasi agar anak didik dapat kreatif dan terciptanya kondisi belajar yang maksimal.
3. Siswa lebih kreatif lagi dalam proses pembelajaran dan menanyakan tugas yang kurang dimengerti oleh siswa kepada guru yang bersangkutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono, 2010, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Alex Sobur, 2003, *Psikologi Umum*, Bandung: Pustaka Setia.
- Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2004.
- Deddy Mulyana, 2001, *Nuansa-nuansa Komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dessy Anwar, 2001, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Karya Abditama.
- Dimiyati dan Mujiono, 2009, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Fuad Ihsan, 2010, *Dasar-dasar Kependidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hafid Cangara, 2004, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- H.A.W. Widjaja, 2010, *Komunikasi (Komunikasi dan Hubungan Masyarakat)*, Jakarta, Bumi Aksara.
- Hartono, 2012, *Statistik untuk Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- _____, 2008, *SPSS 16.0 Analisis Data Statistik dan Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- _____, 2010, *Analisis item Instrumen*, Bandung : Nusa Media.
- M.Miftah. 2009. *Pengertian dan peranan Komunikasi*. Http: // Wordpress. Pengertian- dan- Peranan- Komunikasi. 12 Oktober 2012.
- Juliansyah Noor, 2011, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*, Jakarta: Kencana Prenada Group.
- Muhibbinsyah, 2000, *Psikologi Pendidikan dan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- M. Ngalim Purwanto, 2009, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Jakarta: Rosdakarya.
- Nana Sudjana, 2011, *Dasar- dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Oemar Hamalik, 2010, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Onong Ujhana Effendi, 2000, *Dinamika Komunikasi*, Jakarta: Remaja Rosdakarya.

_____, 2009, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

_____, *Teori dan Filsafat Komunikasi*, Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 2003.

Ramayulis, 2008, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Kalam Mulia.

Riduwan, 2010, *Skala Penelitian Variable-variabel Penelitian*, Bandung: Alfabeta.

Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

Slameto, 2003, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Syaiful Bahri Djamarah, 2002, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta.

Tohirin, 2011, *Psikologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: PT Persada.

Wina Sanjaya, 2009, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Kencana.